

**INTEGRASI PENDIDIKAN BERWAWASAN KARAKTER
PEDULI SOSIAL MELALUI EKSTRAKULIKULER
PMR SISWA SEKOLAH DASAR NEGERI 04
KOTA BENGKULU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

AYU FITRI ASTUTI
NIM. 1611240052

**PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Ayu Fitri Astuti

NIM : 1611240052

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamua'alaikumwr.wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama:

Nama : Ayu Fitri Astuti

NIM : 1611240052

Judul : **Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler PMR Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu.**

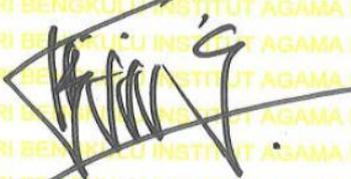
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu tarbiyah. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

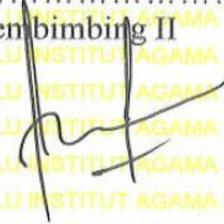
Wassalamu'alaikumWr. Wb

Bengkulu, 2020

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP. 197407182003121004


Feny Martina, M.Pd
NIP. 198703242015032002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagardewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax : (0736) 51171 Bengkulu

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang berjudul: **“Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler PMR Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu”** yang disusun oleh: **Ayu Fitri Astuti NIM. 1611240052** telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, 12 Januari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Ketua

Dr. Irwan Satria, M.Pd
NIP.197407182003121004

Sekretaris
Adam Nasution, M.Pd.I
NIDN.2010088202

Penguji I
Dr. Ahmad Suradi, M.Ag
NIP.197601192007011018

Penguji II
M. Hidayaturrahman, M.Pd.I
NIP. 197805202007101002

Bengkulu, Januari 2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd
NIP.196903081996031005

MOTTO

Kamu tidak akan pernah bisa merasakan kesusahan seseorang sebelum kamu mengalaminya sendiri.
Sama seperti halnya kamu akan menganggap berlebihan kebahagiaan seseorang sebelum kamu sendiri merasakan proses dan usahanya.



PERSEMBAHAN

Asalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Sujud syukur aku Sembahkan kepadaMu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Esa, yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang karena atas takdirMu aku bias menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar sehingga bisa dan mampu menyelesaikan tugas akhir kuliah yaitu Skripsi ini hingga selesai. Semoga keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan ku dalam melanjutkan perjalanan hidup dan meraih cita-cita ku. Dengan ini Aku persembahkan Skripsi ini untuk,

1. Teristimewa kedua orang tuaku, Ayahanda Bambang Haryanto dan ibunda Sumarni, ku persembahkan sebuah karya tulis yang sederhana ini untuk kalian orang yang sangat ku kasihi, ku sayangi dan ku hormati. Mengingat usaha kalian yang sedari kecil merawat, membesarkan, menjaga, melindungi serta mendidiku dengan sangat baik dan penuh kasih sayang yang tiada tara. Teruntuk ayah, lelaki yang sangat aku cintai, terimakasih untuk semua usaha dan kerja kerasmu demi memenuhi segala kebutuhan dan keperluanku. Tak ada yang bias membalas budimu, ku do'akan semoga surga jaminanmu. Teruntuk Ibu, wanita yang paling aku sayangi terimakasih untuk semua dorongan semangat dan motivasi yang sangat luar biasa, sehingga aku gigih dalam menyelesaikan skripsi ini. Tak ada do'a yang paling mustajab melainkan do'a yang selalu kau langitkan setiap sujudmu, semoga surge jua jaminanmu. Tidak ada kata yang bisa mewakili cinta kasihku kepada kalian dan tak ada kata terimakasih yang bias menggambarkan bahwa betapa beruntungnya aku terlahir diantara kalian, Ayah Ibu ku yang tersayang. Skripsi ini ku persembahkan untuk kalian sebagai kado kecil yang dapat aku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan dan perjalanan untuk mendapatkan masa depan yang aku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Tak lupa permohonan maaf Ananda yang sebesar-besarnya, sedalam-dalamnya atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan ayah dan ibu terluka, bahkan teriris perih. Semoga kita selalu diberikan kesehatan serta kebahagiaan didunia dan diakhirat. Aamiin
2. Tersayang dan yang sangat ku hormati, Kakakku Nita Oktania Sari dan Abang Iparku Leka Darli, S.E. terimakasih atas motivasi serta dukungan yang telah kalian berikan serta doa yang selalu mengiringi langkahku. Terucap maaf dariku untuk kalian, karena selalu mengabaikan nasehat yang kalian berikan. Terisat penyesalan yang sangat dalam dihatiku pada kalian. Tapi sungguh rasa sayanku teramat dalam selalu tercurah untuk kalian kakak dan abang iparku. Ku doakan semoga sejahtera selalu rumahtangga kalian sertadiberikeberkahan, rezeki dan anak-anak yang soleh dansolehah, aamiinyarabbal' alamin.
3. Tersayang dan yang sangatku kasihi, keponakan-keponakanku Asifa Zahwa Darli dan Asila Zahwa Darli, terimakasih karena hadirnya kalian kedunia telah menambah semangat dan kebahagiaan yang luar biasa dalam hidup ini.

Semoga kalian menjadi anak yang soleha serta berbakti pada agama, orang tua dan keluarga. Tumbuh dan berkembanglah menjadi dewasa yang baik, aamiinyarabbal'alamin.

4. Saudara dan keluargabesar yang kumiliki, terimakasih yang sebesar-besarnya atas do'a dan dukungannya. Semoga keluarga besar kita tetap rukun, bahagia dan sejahtera dunia akhirat. Aamiin
5. Untuk yang kusayangi dan ku hormati para Dosenku, Dosen Pembimbingku :Dosen Pembimbing I : Dr. Irwan Satria, M.Pd , Dosen Pembimbing II : Feny Martina, M.Pd dan almamaterku, teruntuk dosen pembimbingku terimakasih untuk dedikasi, bimbingan yang sedemikian besar kepadaku yang telah sabar mengarahkanku sehingga aku bias menyelesaikan skripsi ini hingga selesai. Semoga kesehatan, keselamatan dan keberkahan selalu tercurah dihidup kalian. Terimakasih sudah menuntun ku kearah yang benar melalui nasehat-nasehat yang kalian curahkan kepadaku. Maaf jika aku sempat khilaf melukai dan menyakiti perasaan kalian. Teruntuk almamaterku, kampus IAIN Bengkulu, aku bangga menjadi salah satu dari ribuan manusia yang berkesempatan bias melanjutkan pendidikan perguruan tinggi disini. Semoga IAIN Bengkulu jaya selalu.
6. Tak lupa teman seperjuangan dan sependeritaan PGMI kelas B angkatan 2016, perkuliahan akan tidak ada rasa jika tanpa kalian, pasti tidak ada yang dikenang, tidak ada yang diceritakan pada masa depan. Ku ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Mohon maaf paling tulus dariku jika ada salah dalam perkataan dan perbuatan. Sekses buat kitas emua. Aamiin
7. Untuk organisasi kebanggaanku KSR PMI IAIN Bengkulu dan semua relawan Palang Merah Indonesia yang aku sayangi, Kak Surya Dinata, Siti Mursida Rani, E Ilin Meita Sari, Lesi Meji Lestari dan semua relawan kota Bengkulu yang tidak sempat tertuliskan. Suatu kebahagiaan aku bisa mengenal kalian. Perkuliahan tanpa organisasi mungkin akan jadi kuliah yang biasa saja tetapi dengan organisasi bisa menjadi luar biasa. Terimakasih sudah hadir dan membuat banyak perubahan positif dalam hidup ini. Semoga organisasi kita tetap hidup didalam jiwa-jiwa kita yang hidup. Aamiin
8. Untuk yang aku sayangi para sahabatku DA23 SQUAD: Delita Yuniarsi, Dina Suntia, Ajeng Purnama Sari, Awliza Putri Krismiati, Ayu Fitri Astuti (saya sendiri hehe) terimakasih sudah melengkapi perjalanan hidup dan perkuliahanku, teman dan sahabat sedari semester awal. Semoga sukses menyambut kita setelah kita sama-sama keluar dari gerbang kampus IAIN Bengkulu ini, aamiin
9. Untuk yang aku sayangi para sahabat sedari bangku sekolah dengan seragam Putih Biru, Widya Ningsih, Kasih Wulandari dan Tarbiyati, terimakasih telah hadir dalam hidup ini. Terimakasih sudah saling mendengarkan keluh kesal selama ini. Semoga persahabatan kita abadi dan tetap saling mengobati jika salah satu ada yang tersakiti. Semangat untuk masa depan kita selanjutnya, semoga apa yang selama ini kita cita-citakan tercapai. Aamiin
10. Untuk yang tersolid dan terhebat teman-teman KKN Kelompok 151 (Yola Angelia, Febty Rhamadina, Elviana Fironika, Helcy Haryani, Nini Sulastri, Dalil Ilham dan Dirawan) dan seluruh Warga Desa Keban Jati, Kecamatan Air

Nipis, Kabupaten Bengkulu Selatan. Terima kasih sudah menjadikan cerita tugas perkuliahan ini menjadi sangat berwarna. Keluarga 1 atap selama 2 bulan. Semoga kekeluargaan kita tetap terjalin utuh. 2 bulan adalah waktu yang singkat untuk cerita yang panjang. Terkhusus warga Keban Jati yang sangat baik hati, pernah ada disana adalah suatu pengalaman paling berharga. Tidak ada kata-kata yang bisa aku tuliskan untuk mengutarakan keindahan alam, budaya serta norma adat disana. Sebuah harapan besar untuk bias kembali kesana, entah sekedar singgah atau bahkan menetap lama.

11. Dan untuk semua orang yang menanyakan kapan saya wisuda tapi tidak ada kontribusi apapun dalam hidup saya, *guys this is for you too.*



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Fitri Astuti
Nim : 1611240052
Program Studi : PGMI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler PMR Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu.**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu,..... 2020
Yang Menyatakan

Ayu Fitri Astuti
NIM. 1611240052

ABSTRAK

Ayu Fitri Astuti, NIM. 1611240052, Judul Skripsi: Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler PMR Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu. Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah Dan Tadris, IAIN Bengkulu, Pembimbing 1: Dr. Irwan Satria, M.Pd, Pembimbing 2: Feni Martina, M.Pd

Kata Kunci : Integrasi Pendidikan berwawasan karakter peduli sosial, ekstrakurikuler PMR siswa sekolah dasar

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan berwawasan karakter peduli sosial dapat terintegrasi melalui ekstrakurikuler PMR siswa sekolah dasar Negeri 04 Kota Bengkulu

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dan informasi dan sumber data. Adapun jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, Moelong metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Hasil penelitian yang integrasi pendidikan berwawasan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR siswa sekolah dasar 04 Kota Bengkulu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan berwawasan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR siswa sekolah dasar 04 Kota Bengkulu dapat membangun karakter peduli sosial siswa melalui materi dan praktek yang diajarkan dalam PMR, Kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin siswa menekankan pada kegiatan dasar atau kegiatan latihan rutin.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Adapun judul penelitian ini adalah **“Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler PMR Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu”**. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, serta kepada keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman, *amin*.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Tadris di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari beberapa pihak. Untuk itu, izinkanlah penulis menghaturkan banyak terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M. Ag. M. Pd, selaku Dekan Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu beserta stafnya yang mendorong keberhasilan penulis.
3. Nurlaili, M. Pd, selaku ketua jurusan program studi Tarbiyah.

4. Dra. Aam Amaliyah, M. Pd, selaku Kepala Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
5. Dr. Irwan Satria, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Feny Martina, M.Pd selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak-Ibu Dosen IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan bagi penulis sebagai bekal pengabdian kepada masyarakat, agama, nusa dan bangsa.
8. Perpustakaan IAIN Bengkulu, yang telah memberikan izin akses referensi dalam penyelesaian skripsi.
9. Ka Sekolah, Guru, staf dan siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu, yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti.

Akhirnya, penulis berharap kiranya semoga skripsi ini dapat memberikan sumbangan untuk penelitian selanjutnya, dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Atas bantuan yang tiada ternilai harganya, semoga Allah swt. membalas dengan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya atas segala kebaikan semoga menjadi amal shaleh, *amin ya Rabbal'alamin*.

Bengkulu,.....2020
Penulis

Ayu Fitri Astuti
NIM. 1611240052

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
SURAT PERYATAAN	ix
ABSTRAK	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori	11
1. Konsep Integrasi Pendidikan Karakter	11
2. Konsep Karakter Peduli Sosial	19
3. Konsep Ekstrakurikuler	28
4. Konsep Palang Merah Remaja	34
B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	40
C. Kerangka Pikir	44

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	46
C. Sumber Data	47

D. Teknik Pengumpulan Data	47
E. Uji Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Umum Wilayah Penelitian	51
B. Hasil Penelitian	56
C. Pembahasan	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	78
B. Saran	79

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Matrik Penelitian	42
Tabel 4.1 Data Guru SDN 04 Kota Bengkulu	52
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SDN 04 Kota Bengkulu	53
Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 04 Kota Bengkulu	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	45
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pergantian Judul
2. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
3. Kartu Bimbingan Skripsi
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Selesai Penelitian
6. Pedoman Wawancara
7. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Melalui pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri dan dapat membentuk pribadi yang berpeduli sosial, cerdas dan kreatif. Pendidikan menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia, pada dasarnya pendidikan di sekolah maupun madrasah bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan peserta didik secara utuh, yang meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, dan aspek keterampilan.¹ Maka upaya peningkatan kualitas yang memadai dan output merupakan sesuatu yang harus dihasilkan oleh sekolah atau madrasah sebagai satuan pendidikan yang tujuan dasarnya menyiapkan manusia yang berkualitas, baik dari segi intelektual, integritas, maupun perannya dalam

¹ Wiyani dan Novan Ardi. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 105

kehidupan masyarakat. Untuk itu, baik sekolah ataupun madrasah harus membekali diri dengan kurikulum yang memadai dan menerapkan pendidikan karakter yang baik.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pokok pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar antara peserta didik dan pendidik untuk mendalami materi- materi ilmu pengetahuan. Sementara kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang telah ditentukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitar.² Maka menjadikan peserta didik bertambahnya ilmu dan wawasan pengetahuan sesuai aspek yang telah ditentukan.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan sekolah yang tidak ada dalam mata pelajaran di sekolah, namun kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan memiliki tujuan guna mengasah potensi yang ada dalam diri peserta didik. Dengan adanya ekstrakurikuler di sekolah dapat menunjang pendidikan karakter peserta didik dengan sangat baik. Karena selain pendidik mengetahui potensi peserta didik, peserta didik sendiri juga dapat menyalurkan bakat dan minatnya sesuai potensi yang dimilikinya. Kegiatan ekstrakurikuler dapat

² Wiyani dan Novan Ardi. Konsep, *Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*, h. 107

membantu peserta didik dalam membentuk karakter dan sebagai tempat binaan peserta didik dalam mengembangkan potensinya. Pada umumnya kegiatan ini banyak diminati oleh peserta didik. Semua ekstrakurikuler mempunyai banyak manfaat dan pengalaman di luar kelas. Khususnya bagi peserta didik itu sendiri. Salah satunya adalah ekstrakurikuler PMR.

Palang Merah Remaja, selanjutnya akan dikatakan PMR adalah suatu bagian dari Palang Merah Indonesia yang anggotanya terdiri dari anak remaja dari golongan Mula hingga Wira. Dalam organisasi ini peserta didik di didik menjadi insan yang berguna bagi sesama manusia, serta membantu melaksanakan tugas kepalangmerahan. PMR merupakan organisasi yang dibentuk untuk memberikan pertolongan pertama pada korban kecelakaan maupun bencana, hal tersebut bertujuan peserta didik mendapat bekal terhadap kepedulian sosial dan peduli sosial terhadap sesama sehingga peserta didik dapat mengaplikasikan nilai-nilai dan sikap yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.³

Salah satu acuan yang dibuat pemerintah untuk ditanamkan dalam pendidikan karakter yaitu ditetapkannya 18 nilai karakter yang dikembangkan dalam pendidikan budaya dan karakter bangsa yang antara lain: 1) Religius; 2) Jujur; 3) Toleransi; 4) Disiplin; 5) Kerja keras; 6) Kreatif; 7) Mandiri; 8) Demokratis; 9) Rasa Ingin Tahu; 10) Semangat Kebangsaan; 11) Cinta Tanah Air; 12) Menghargai Prestasi; 13) Bersahabat/Komunikatif; 14) Cinta Damai;

³ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 26

15) Gemar Membaca; 16) Peduli Lingkungan; 17) Peduli Sosial; 18) Tanggung Jawab.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler PMR peserta didik dilatih menjadi manusia yang berpeduli sosial, jujur, dan disiplin dikarenakan sikap ini sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu bergantung pada orang lain untuk melanjutkan hidupnya. Oleh karena itu, anggota PMR dilatih untuk mempunyai sikap peduli sosial. Hal ini ditunjukkan dengan kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan melalui ekstrakurikuler PMR, seperti halnya memberikan pertolongan pertama untuk menangani siswa yang sakit dalam berbagai kegiatan sekolah, melakukan bakti sosial, dan melakukan bakti sosial lainnya yang dilakukan sekolah. Sehingga siswa belajar berpeduli sosial, jujur, dan disiplin melalui kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler PMR yang diselenggarakan di sekolah. Misalkan kegiatannya adalah bakti sosial yang pernah dilakukan di sekolah, mengadakan donor darah untuk kepentingan masyarakat yang membutuhkan darah, dengan ini kegiatan ekstrakurikuler PMR menumbuhkan Karakter kepedulian terhadap sesama.

Berdasarkan studi dan analisis lapangan, karakter kepedulian dikalangan remaja mulai luntur dan terkikis. Hal tersebut terjadi karena pada saat ini remaja mulai jauh dari nilai, moral dan akhlak yang mencerminkan kepribadian bangsa sendiri, serta hal tersebut terjadi karena perubahan lingkungan sosialnya atau karena arus globalisasi yang menganut kebebasan dan keterbukaan sehingga mereka bertindak sesuka hati mereka. Jika generasi

muda sebagai penerus bangsa tidak mempunyai karakter yang mencirikan kepribadian bangsa sendiri maka hal tersebut akan berdampak buruk pada kemajuan bangsa dan Negara.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial pada anak menurut Buchari Alma adalah: 1) Lingkungan Keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang mengajarkan berbagai hal kepada seorang anak dan memiliki peduli sosial yang utama untuk mendidik anak tersebut. Anak-anak biasanya akan meniru setiap tingkah laku orang tuanya, 2) Lingkungan Masyarakat. Pembelajaran di lingkungan masyarakat Belajar saling peduli menjadi sangat penting peranannya dalam memaksimalkan perkembangan sosial manusia. Banyak sekali contoh di masyarakat yang dapat diikuti oleh orang tua dalam rangka mengasah kepedulian sosial anak. 3) Lingkungan Sekolah. Pembelajaran di sekolah Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan memiliki potensi untuk memberikan pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah. Kegiatan dengan melibatkan pihak luar sekolah.⁴

Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja melaksanakan kegiatan di dalam maupun di luar sekolah tergantung jenis kegiatan. Tujuannya untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki dan kemampuan yang telah dimiliki dari berbagai bidang studi. Berkaitan dengan aspek pembentukan karakter siswa yang menjunjung tinggi nilai-nilai sosial yang ada pada masyarakat guna memiliki kepedulian

⁴ Buchari Alma, dkk. *Pembelajaran Studi Sosial*. (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 210

sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan salah satu wadah pembinaan dan pengembangan anggota remaja dengan tujuan membangun dan mengembangkan karakter anggota Palang Merah Remaja yang berpedoman pada Tribakti PMR dan 7 Prinsip Kepalang Merah, salah satu wujudnya yaitu untuk menumbuhkan sikap sosial, berupa sikap kepedulian sosial melalui kegiatan sosial dan kesehatan di lingkungan sekolah, keluarga/rumah dan masyarakat. Dengan dimulainya dari interaksi bersama antar siswa ketika ekstrakurikuler Palang Merah Remaja, yang dapat memberikan rangsangan untuk dapat berperilaku yang bermanfaat dan meningkatkan hubungan sosial antar siswa.

Berdasarkan Studi pendahuluan yang dilakukan, menurut salah satu Guru yang peneliti wawancarai ada beberapa gejala yang masih menandai rendahnya kepedulian sosial dikalangan siswa yakni sikap acuh tak acuh terhadap sesama teman, membeda-bedakan teman, rendahnya partisipasi dalam kegiatan bakti sosial yang diadakan oleh sekolah, serta masih banyak siswa yang merasa acuh tak acuh ketika ada salah satu siswa yang mempunyai masalah baik itu masalah pribadi ataupun masalah keluarga dan masih banyaknya pembiaran tindakan *bullying* di sekolah.

Permasalahan lain yang ditemukan peneliti dari Hasil wawancara awal dengan beberapa siswa masih kurang empati ketika ada temannya yang mempunyai masalah dan kurang empati ketika ada temannya yang jatuh dari kursi, selain itu juga sebagian siswa hanya menolong teman yang dekat atau sekelompok dengannya saja, bahkan hanya mau menolong orang yang dikenal

saja, serta dalam hal donasi untuk korban bencana alam masih banyak siswa yang kurang berpartisipasi.

Sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Imam Baihaqi, dkk, menjelaskan dalam hasil penelitian bahwa kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) memberikan dampak dalam bentuk kegiatan upacara pembukaan, berkemah, bakti sosial, pertolongan pertama, pertolongan keluarga, dll.⁵ Hal tersebut juga diperkuat berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Santi dan Warsono yang hasil penelitian menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Palang Merah Remaja (PMR) berpengaruh dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa.⁶

Berdasarkan analisis lapangan yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu, diketahui mulai merosotnya karakter peduli sosial antara siswa dengan siswa dengan indikasi semakin individual dan kurangnya rasa empati siswa terhadap siswa lainnya bila terjadi musibah yang terjadi kepada siswa, begitupun juga mulai turunnya rasa peduli sosial siswa terhadap guru hal ini dilihat dengan sifat kurang peduli siswa kepada guru yang mengalami suatu musibah, hal itu juga terjadi pada karakter peduli sosial antara guru dengan guru yang semakin individual sehingga menurunkan rasa empati kepada sesama rekan guru maupun empati terhadap kondisis siswa.⁷

⁵ Imam Baihaqi, dkk. *Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Membentuk Kepedulian Sosial Siswa di SMA Negeri 1 Praya Tengah*, h. 12

⁶ Santi Dwi Isro' Diyah dan Warsono. *Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Negeri 2 Jombang*. (Jurnal: Kajian Moral Kewarganegaraan Vol, 5, NO 2, 2017), h. 1

⁷ Observasi awal peneliti di Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu, tanggal 12 Maret 2020

Berdasarkan temuan-temuan awal tersebut, maka dipandang penting upaya yang bersifat preventif, yaitu melalui pembinaan dan pengembangan karakter kepedulian sosial siswa. Pembinaan dan pengembangan karakter tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler Palang Merah Remaja. Karena pada dasarnya ekstrakurikuler Palang Merah Remaja merupakan ekstrakurikuler yang menanamkan nilai-nilai peduli sosial kepada siswa agar mampu menunjukkan perannya untuk berkiprah dalam meringankan penderitaan sesama manusia secara sukarela tanpa pamrih, sebagai sikap peduli sosial.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas sehingga penulis tertarik meneliti hal tersebut dengan judul **“Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial Melalui Ekstrakurikuler PMR Siswa Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler PMR di Kota Bengkulu.
2. Masih rendahnya kesadaran tentang arti tolong-menolong antar siswa di Kota Bengkulu.
3. Rendahnya karakter peduli sosial siswa Kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini agar tidak terlalu luas maka peneliti ini membatasi pada integrasi pendidikan berwawasan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler PMR siswa sekolah dasar berdasarkan komponen karakter pengetahuan, pelaksanaan dan kebiasaan dalam lingkup lingkungan sosial interaksi antar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana pendidikan berwawasan karakter peduli sosial dapat terintegrasi melalui ekstrakurikuler PMR siswa sekolah dasar Negeri 04 Kota Bengkulu?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah, untuk mengetahui pendidikan berwawasan karakter peduli sosial dapat terintegrasi melalui ekstrakurikuler PMR siswa sekolah dasar Negeri 04 Kota Bengkulu.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat menambah wawasan dan meningkatkan peran aktif individu dalam pendidikan berwawasan kerakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler PMR.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan pengetahuan integrasi pendidikan berwawasan keraker peduli sosial melalui ekstrakurikuler PMR, sebagai bidang ilmu pengetahuan terapan.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberikan pengetahuan siswa sebagai pentingnya pendidikan berwawasan karakter dalam pendidikan ekstrakurikuler PMR.
- 2) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya memiliki kemampuan-kamampuan diluar pengetahuan pembelajaran pada umumnya.

c. Bagi Sekolah

Menjadikan masukan kepada sekolah tentang pentingnya pendidikan karakter dan mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Konsep Integrasi Pendidikan Karakter

a. Pengertian Integrasi

Kata integrasi menurut Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry diartikan sebagai penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; penyatuan; penggabungan; pepaduan. Demikian integrasi nilai-nilai pendidikan karakter adalah penyatuan nilai-nilai karakter menjadi satu kesatuan yang utuh. Integrasi merupakan alternatif yang harus dipilih untuk menjadikan pendidikan bersifat menyeluruh (integral-holistik).⁸ Hal ini serupa dalam konsep Marzuki Integrasi yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter itu tergabung ke dalam pembelajaran sehingga mengajarkannya itu tidak terpisah, tetapi menjadi satu kesatuan.⁹

b. Pengertian Karakter dan Pendidikan Karakter

Menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan karakter menurut pusat bahasa depdiknas memiliki makna bawakan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti,

⁸ Sri Patmawati. *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Tata Hidang Siswa Smk Negeri 4 Yogyakarta*. (Skripsi: Universitas Yogyakarta, 2013), h. 29

⁹ Marzuki. *Pengintegrasian Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran di Sekolah*. (Jurnal: Pendidikan Karakter, Tahun II, No 1, 2012), h. 39

perilaku, sifat, tabiat, watak. Adapun makna karakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak jadi dapat dikatakan bahwa individu yang berkarakter baik adalah seseorang berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Allah SWT.¹⁰

Karakter adalah nilai-nilai yang melandasi perilaku manusia berdasarkan norma agama, kebudayaan, hukum, adat-istiadat dan estetika.¹¹ Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil¹²

Pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik sehingga mereka memiliki nilai dan karakter sebagai karakter dirinya menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan dirinya, sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang religius, nasionalis, produktif dan kreatif.¹³

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan yang Maha Esa diri sendiri sesama

¹⁰ Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*. (Jakarta: Rajawali Pers 2014), h.7

¹¹ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Cive Yarama Widyah, 2012), h. 36

¹² Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Kepribadian Anak*, (Bandung: Cive Yarama Widyah, 2012), h. 36

¹³ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2011), h.17

lingkungan maupun kebangsaan hingga menjadi manusia insan kamil.¹⁴

c. Nilai Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter tidak dapat dipisahkan dari identifikasi karakter yang digunakan sebagai pijakan. Karakter tersebut disebut sebagai karakter dasar, tanpa karakter dasar maka pendidikan karakter tidak akan memiliki tujuan pasti.

Teridentifikasi sejumlah nilai pendidikan karakter sebagai berikut: 1) Religius yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleransi dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain; 2) Jujur yaitu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan; 3) Toleransi yaitu sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda; 4) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan pada peraturan; 5) Kerja keras yaitu perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi dan menyelesaikan berbagai hambatan belajar dan tugas; 6) Kreatif yaitu berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil yang baru; 7) Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain; 8) Demokratis yaitu cara berfikir, bersikap,

¹⁴Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, (Yogyakarta:Teras, 2012), h. 3

dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain; 9) Rasa ingin tahu yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih dalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari; 10) Semangat kebangsaan yaitu cara berfikir, bertindak yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri; 11) Cinta tanah air yaitu sikap berfikir, bertindak dan berbuat yang menunjukkan setia, peduli dan menghargai tanah air; 12) Menghargai prestasi yaitu sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna; 13) Komunikatif yaitu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan kerja sama dengan orang lain; 14) Cinta damai yaitu sikap, perkataan, tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman; 15) Gemar membaca yaitu kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang bermanfaat; 16) Peduli lingkungan yaitu sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya – upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi; 17) Peduli sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan; 18) Peduli sosial yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya.¹⁵

¹⁵ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Kencana Premedia Group, 2011), h. 74

d. Faktor Pembentukan Karakter

Terbentuknya karakter (kepribadian) manusia ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor nature (faktor alami), dalam Agama mengajarkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan (fitrah) untuk mencintai kebaikan. Namun fitrah ini adalah bersifat potensial, atau belum termanifestasi ketika anak dilahirkan; dan faktor nurture (sosialisasi dan pendidikan), faktor lingkungan yaitu usaha memberikan pendidikan dan sosialisasi adalah sangat berperan dalam menentukan “ buah “ seperti apa yang akan dihasilkan seorang anak.¹⁶

Fitrah manusia menurut perspektif agama adalah cenderung kepada kebaikan ini, masih mengakui adanya pengaruh lingkungan yang dapat mengganggu proses tumbuhnya fitrah. Hal ini memberikan pembenaran perlunya faktor nurture atau lingkungan, budaya, pendidikan dan nilai-nilai yang perlu di sosialisasikan kepada anak-anak.

e. Tujuan pendidikan karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif konstektual individu atas implus natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya

¹⁶ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter...*, h. 109

semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus.¹⁷

Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya adalah mendorong lahirnya anak-anak baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan hidup.

f. Fungsi Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter memiliki tiga fungsi utama yaitu :¹⁸

- 1) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi peserta didik agar berfikir baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan filsafat Pancasila
- 2) Fungsi perbaikan dan penguatan, peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggungjawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju dan mandiri
- 3) Fungsi penyaringan, dimana pendidikan karakter memilah budaya sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.

Pendidikan karakter juga memiliki fungsi lain :¹⁹

¹⁷ Jamal Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Bina Aksara, 2012), h. 42

¹⁸ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter...*, h.18

¹⁹ Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 30

- 1) Mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik;
- 2) Memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultur;
- 3) Meningkatkan peradaban bangsa yang komparatif dalam pergaulan dunia.

Berdasarkan keterangan di atas, dimaknai bahwa fungsi pendidikan karakter memiliki fungsi sebagai pembentukan potensi, perbaikan dan penguatan. Fungsi tersebut akan menghasilkan seseorang yang mempunyai kepribadian dan berakhlak mulia.

g. Komponen-komponen pendidikan karakter

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*) dan kebiasaan (*habit*). Oleh sebab itu pendidikan karakter membutuhkan proses atau tahapan secara sistematis dan gradual, sesuai dengan fase pertumbuhan dan perkembangan anak didik.²⁰

Tiga komponen karakter (*components of good character*) yaitu pengetahuan tentang moral (*Moral knowing*), perasaan tentang moral (*Moral feeling*), dan perbuatan bermoral (*Moral action*). Hal ini diperlukan agar manusia mampu memahami, merasakan dan sekaligus mengerjakan nilai-nilai kebajikan.²¹

Dengan demikian, diperlukan tiga komponen karakter yang baik, yaitu : 1) *Moral knowing*, merupakan dimensi-dimensi yang

²⁰ Jamal Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah...*, h.85

²¹ Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter...*, h.111

termasuk dalam *Moral knowing* adalah kesadaran moral, pengetahuan tentang nilai-nilai moral, penentuan sudut pandang, logika moral, keberanian dalam mengambil sikap dan pengenalan diri. Tahapan ini merupakan langkah pertama dalam pendidikan karakter, bertujuan agar peserta didik mampu membedakan antara nilai karakter mulia dengan karakter tercela; 2) *Moral feeling / moral loving*, merupakan penguatan aspek emosi anak untuk menjadi manusia yang berkarakter. Penguatan ini berkaitan dengan bentuk- bentuk sikap yang harus dirasakan oleh peserta didik, yaitu kesadaran terhadap jati diri, percaya diri, kepekaan terhadap penderitaan orang lain, cinta kepada kebenaran, pengendalian diri dan kerendahan hati. Belajar mencintai dengan melayani orang lain, belajar mencintai dengan cinta tanpa syarat. Tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia; 3) *Moral action / moral doing*, merupakan perbuatan atau tindakan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami sesuatu yang mendorong seseorang melakukan perbuatan yang baik. Tahap ini merupakan tahap keberhasilan pendidikan karakter yang mana peserta didik mempraktikkan karakter mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari.²²

Karakter merupakan sesuatu yang dikerjakan berdasarkan kesadaran yang utuh. Sedangkan kesadaran utuh itu adalah sesuatu

²² Jamal Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah...*, h.87

yang diketahui secara sadar dicintainya, dan diinginkan. Dari kesadaran utuh ini, barulah tindakan dapat menghasilkan karakter yang utuh pula.

2. Konsep Karakter Kepedulian Sosial

a. Kepedulian Sosial

1) Pengertian Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Kepedulian sosial merupakan keterlibatan pihak yang satu kepada pihak yang lain dalam merasakan apa yang sedang dialami atau dirasakan oleh orang lain.²³

Pengertian di atas menegaskan bahwa kepedulian sosial merupakan sikap yang dimiliki seseorang untuk saling berhubungan, saling membantu dan merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain, sehingga menimbulkan rasa empati antar sesama.

2) Bentuk-bentuk kepedulian sosial

Bentuk-bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut lingkungan sosial. Lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi

²³ Damiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. (Yogyakarta: UNY Press, 2011), h. 170

sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar.²⁴

3) Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilaksanakan melalui beberapa kegiatan, baik di dalam maupun di luar kelas (ekstrakurikuler). Pelaksanaan pendidikan karakter di satuan pendidikan terdiri atas berbagai kegiatan. Berbagai kegiatan tersebut yaitu: (1) integrasi ke dalam kegiatan belajar mengajar, (2) pembiasaan dalam kehidupan keseharian di satuan pendidikan, (3) integrasi ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, dan (4) penerapan pembiasaan kehidupan keseharian di rumah yang selaras dengan di satuan pendidikan.²⁵

Model pengintegrasian pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:²⁶

a) Integrasi dalam Program Pengembangan Diri

(1) Kegiatan rutin sekolah

Kegiatan rutin sekolah merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini antara lain adalah mengucapkan salam ketika bertemu guru dan teman, saling menyapa dan berjabat tangan, dan infak rutin mingguan.

²⁴ Elly M. Setiadi. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. (Jakarta: Kencana, 2012), h.66

²⁵ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2011), h. 28

²⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 84

(2) Kegiatan spontan

Kegiatan spontan merupakan kegiatan yang dilakukan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru atau tenaga kependidikan yang lain mengetahui adanya perbuatan kurang baik yang dilakukan peserta didik, yang mengharuskan guru melakukan koreksi pada saat itu juga. Misalnya menegur anak yang membuang sampah sembarangan, berteriak, berkelahi dan lain sebagainya. Kegiatan spontan, selain berupa teguran atas perbuatan anak yang kurang baik, dapat juga berupa pemberian pujian terhadap anak didik yang memperoleh nilai tinggi, menolong orang lain.

(3) Keteladanan

Keteladanan merupakan perilaku dan sikap guru atau tenaga kependidikan yang lain dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik, sehingga peserta didik dapat mencontohnya. Misalnya bertutur kata yang sopan, penuh kasih sayang, menolong peserta didik yang sakit, memberikan perhatian terhadap peserta didik, dan lain-lain.

(4) Pengkondisian

Untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter maka sekolah harus dikondisikan sebagai pendukung kegiatan yang mencerminkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Misalnya toilet yang bersih, baksampah ada di berbagai tempat dan selalu dibersihkan, sekolah terlihat rapi dan alat belajar ditempatkan teratur.

b) Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran

Pengembangan nilai-nilai karakter diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dan setiap mata pelajaran. Nilai-nilai tersebut dapat dicantumkan dalam silabus maupun RPP. Untuk nilai peduli sosial dapat juga diintegrasikan dalam materi-materi dalam pembelajaran. Misalnya dalam pembelajaran IPA tentang anggota tubuh, siswa diajarkan agar tidak mengolok-olok teman yang memiliki keterbatasan fisik atau mempunyai fisik yang berbeda, siswa juga mau berkomunikasi dengannya. Pada materi membiasakan hidup sehat, siswa diajarkan untuk tidak meludah di tempat umum, menutup mulut jika batuk dan menutup hidung jika bersin, dan juga terlibat aktif di bidang kesehatan seperti UKS atau menjadi donor darah, dll. Misalnya juga pembelajaran dengan berbagai metode. Agar pendidikan karakter berlangsung efektif maka guru dapat mengusahakan implementasi berbagai metode. Beberapa metode pendidikan

karakter itu antara lain (1) metode bercerita atau mendongeng, (2) metode diskusi dan berbagai varian, (3) metode simulasi (bermain peran/role playing dan sosiodrama), (4) metode pembelajaran kooperatif, (5) metode siswa aktif, dan (6) metode penjernihan nilai.²⁷

c) Pengintegrasian dalam Budaya Sekolah

Budaya sekolah merupakan ciri khas, karakter atau watak, dan citra sekolah tersebut di masyarakat luas.²⁸ Budaya sekolah merupakan suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi baik dengan sesamanya, guru dengan guru, konselor dengan sesamanya dan anggota kelompok masyarakat sekolah.²⁹ Kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku, maupun simbol serta slogan khas identitas mereka.³⁰

Pengembangan nilai-nilai pendidikan karakter dalam budaya sekolah mencakup kegiatan-kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru, konselor, tenaga administrasi ketika berkomunikasi dengan peserta didik dan menggunakan fasilitas sekolah.

²⁷ Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 147

²⁸ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 81

²⁹ Kemendiknas, *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*, h.19

³⁰ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*, h.93

- (1) Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Untuk pengembangan nilai peduli sosial memerlukan upaya pengkondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut.
- (2) Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi sekolah yang direncanakan sejak awal tahun pelajaran, dimasukkan dalam kalender akademik dan yang dilakukan sehari-hari, sebagai bagian dari budaya sekolah.
- (3) Luar sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran dan dimasukkan dalam kalender akademik. Misalnya melakukan pengabdian masyarakat untuk menumbuhkan kepedulian sosial dan kesetiakawanan sosial, membantu mereka yang tertimpa musibah banjir, memperbaiki tempat umum, mengadakan bakti sosial di panti asuhan atau panti jompo.

4) Indikator Karakter Peduli Sosial

Dalam melaksanakan pendidikan karakter peduli sosial, terdapat indikator peduli sosial yang terdapat di dalam Panduan Penerapan Pendidikan Karakter Bangsa yang diterbitkan oleh Kemendiknas yaitu :

a) Memfasilitasi kegiatan bersifat sosial;

Kemampuan siswa dalam menyiapkan atau mengadakan kegiatan-kegiatan yang sifatnya sosial baik di dalam kelas, sekolah maupun di luar sekolah.

b) Melakukan aksi sosial;

Siswa dapat melakukan aksi nyata dalam kegiatan sosial seperti menjenguk siswa yang sakit, memberikan bantuan kepada teman yang dalam kesulitan, dan bantuan yang sifatnya materil dan non materil.

c) Menyediakan fasilitas untuk menyumbang;

Sekolah sebagai wadah bernaung siswa dalam belajar-pembelajaran mempersiapkan fasilitas untuk menyumbang agar ketersediaan peralatan dalam aksi sosial.

d) Berempati kepada sesama teman ;

Siswa dan sekolah menerapkan agar siswa bisa merasakan kesulitan yang di rasakan siswa yang terkena musibah atau kurang beruntung.

e) Membangun kerukunan.³¹

Sekolah dan siswa membangun iklim saling menjaga kerukunan sehingga siswa dapat memahami pentingnya nilai kerukunan baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama diantaranya:

a) Sadar akan hak kewajiban diri dan orang lain;

Tempatkan diri sendiri di posisi orang lain, yaitu dengan membayangkan kita sedang berada di posisi seseorang. Sehingga kita mampu merasakan apa yang orang lain rasakan dalam persamaan hak dan kewajiban.

b) Patuh pada aturan-aturan sosial;

Pendidikan karakter juga berfungsi sebagai bentuk pelatihan kepada siswa agar patuh terhadap aturan-aturan yang ada dalam lingkungan sosial masyarakat.

c) Menghargai karya dan prestasi orang lain;

Memberikan apresiasi pada karya orang lain harus dimulai dari diri sendiri. Penghargaan untuk mau mengakui, menghargai dan memberi ruang-ruang berinovasi pada mereka yang berkarya. Mereka yang telah bekerja keras membutuhkan pujian dan dukungan untuk mengembangkan karyanya lebih

³¹ Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), h. 30

baik lagi. Mungkin saja, sedikit support dari kita akan menjadi pelecut semangat hingga menjadikan karyanya lebih baik.

d) Santun;

Norma sopan santun sangat penting untuk diterapkan, terutama dalam bermasyarakat, karena norma ini sangat erat kaitannya terhadap masyarakat. Sekali saja ada pelanggaran terhadap norma kesopanan, pelanggar akan mendapat sanksi dari masyarakat, semisal cemoohan. kesopanan merupakan tuntutan dalam hidup bersama. Ada norma yang harus dipenuhi supaya diterima secara sosial.

e) Demokratis³²

Demokratis (adjektiva) berarti ‘bersifat demokrasi’, seperti Negara yang demokratis ‘negara yang bersifat demokrasi’ atau ‘negara yang bersifat mengutamakan persamaan hak, kewajiban, dan perlakuan bagi semua warga negara’. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa demokrasi untuk menyatakan ‘bentuk dan system pemerintahan negara’, sedangkan demokratis untuk menyatakan sifat Negara, misalnya bukan feodalistis ataupun bukan kerajaan.

Indikator yang telah ditentukan tersebut maka indikator peduli sosial yaitu:

a) Terlibatnya dalam aksi sosial;

³² Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*, h. 8

- b) Adanya rasa empati kepada sesama teman;
- c) Bersikap tolong menolong dan rukun;
- d) Sadar akan hak dan kewajiban;
- e) Sopan dan santun

3. Konsep Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kegiatan tambahan di luar rencana pelajaran, atau pendidikan tambahan di luar kurikulum. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik, baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didupakannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun yang pilihan.³³

Yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan sekolah yang dilakukan dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya yang dilakukan di luar jam pelajaran normal.³⁴

³³M. Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 145.

³⁴M. Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*, h.146

Kegiatan ekstrakurikuler mencakup semua kegiatan di sekolah yang tidak diatur dalam kurikulum. Sebagian dari kegiatan ekstrakurikuler dikoordinir dan dilaksanakan oleh organisasi siswa intra sekolah.³⁵

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.³⁶

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pengembangan institusi sekolah, kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah. Secara yuridis, pengembangan kegiatan ekstrakurikuler memiliki landasan hukum yang kuat karena diatur dalam Surat Keputusan menteri yang harus dilaksanakan oleh sekolah.³⁷

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan di luar jam pelajaran, selain membantu peserta didik dalam pengembangan minatnya, juga membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan peduli sosialnya sebagai warga negara yang mandiri.

Berdasarkan pengertian di atas menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah berbagai kegiatan yang disediakan oleh pihak

³⁵B. Suryosubroto. *Tatalaksana Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 58-59

³⁶B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. (Jakarta: Rineka cipta, 2009), h. 287.

³⁷Novan Ardy Wiyani. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*. (Yogyakarta: Teras, 2012). h 164.

sekolah yang dilakukan di luar jam belajar, dalam rangka memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat dan hobi yang dimilikinya serta membantu peserta didik agar mempunyai semangat baru untuk lebih giat belajar serta menanamkan peduli sosialnya terhadap tugas yang diberikan.

b. Tujuan Kegiatan Ekstrakurikuler

Petunjuk teknis pelaksanaan pengembangan diri pada Sekolah Menengah Kejuruan membedakan tujuan kegiatan ekstrakurikuler menjadi 2 tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.³⁸

1) Tujuan umum

Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat, dan kepribadian peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan.

2) Tujuan khusus

Secara khusus, kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk menumbuh kembangkan bakat, minat, kreativitas, kompetensi, dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan keagamaan, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan memecahkan masalah, kemandirian, dan kemampuan-kemampuan lain yang mendukung pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.

³⁸ Wiyani dan Novan Ardi. Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 111

Tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di dalam Departemen Pendidikan dan Kebudayaan adalah untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian dan untuk lebih memantapkan pembentukan kepribadian dan untuk lebih mengaitkan antara pengetahuan yang diperoleh dalam program kurikulum dengan keadaan dan kebutuhan lingkungan.³⁹

Memaknai kegiatan ekstrakurikuler sebagai berikut:

- a) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
- b) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif.
- c) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler mempunyai kontribusi dalam pembentukan karakter siswa seperti: mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, memacu kemampuan mandiri, percaya diri, dan kreativitas siswa, memperdalam dan memperluas pengetahuan

³⁹ Komalasari dan Saripudin. Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education. (Bandung: Refika Aditama, 2017), h.123

siswa, meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan siswa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

c. Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler

Fungsi Kegiatan Ekstrakurikuler yaitu meliputi:⁴⁰

- 1) Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.
- 2) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa peduli sosial siswa.
- 3) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan sarana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi siswa yang menunjang proses perkembangan.
- 4) Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir siswa.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi dari ekstrakurikuler merupakan mengembangkan kemampuan siswa, mengembangkan rasa peduli sosial siswa, dan mengembangkan kesiapan karir siswa agar lebih terasah lagi. Selain itu, dengan pengembangan, sosial, rekreatif, persiapan karir menunjang kemampuan siswa untuk terampil lagi dalam belajar di ekstrakurikuler. Sehingga kemampuan siswa semakin mumpuni dan terbiasa dilatih.

d. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

⁴⁰ Komalasari dan Saripudin. Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education, h. 125

Secara umum, jenis kegiatan ekstrakurikuler disebutkan dibawah ini⁴¹:

- 1) Lomba karya ilmu pengetahuan remaja
- 2) Pramuka
- 3) PMR/ UKS
- 4) Koperasi sekolah
- 5) Olahraga
- 6) Kesenian tradisional/ modern
- 7) Cinta alam dan lingkungan hidup
- 8) Keagamaan
- 9) Jurnalistik
- 10) PKS

Jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dibagi menjadi dua jenis⁴², yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat atau berkelanjutan, yaitu jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan secara terus-menerus satu periode tertentu, kegiatan tersebut telah diprogramkan sedemikian rupa sehingga dapat diikuti terus sampai selesai kegiatan sekolah. Untuk menyelesaikan satu program kegiatan ekstrakurikuler ini biasanya diperlukan waktu yang lama. contohnya yaitu qiroah, sepak bola, dan bola volly.

⁴¹B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 290.

⁴²B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, h. 290.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler yang bersifat periodik atau sesaat, yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan waktu-waktu tertentu saja dan alokasi waktu yang terbatas dan sesuai dengan kebutuhan. Contohnya yaitu karya wisata dan bakti sosial.

4. Konsep Palang Merah Remaja (PMR)

1) Palang Merah Remaja (PMR)

a) Pengertian Palang Merah Remaja

Organisasi Palang Merah Remaja (PMR) adalah wadah promosi dan pengembangan anggota muda dari PMI, PMI selanjutnya disebut PMR. Terdapat di kota atau kabupaten di Indonesia, dengan lebih dari 5 juta orang, anggota PMR merupakan salah satu kekuatan PMI dalam melaksanakan kegiatan kesiapsiagaan bencana kemanusiaan dan di sektor kesehatan, mempromosikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional, dan mengembangkan kapasitas organisasi PMI.

Palang merah remaja adalah suatu organisasi kepalang merahan yang mana salah satu tugasnya adalah melaksanakan kegiatan donor darah. Adapun syarat donor darah secara garis besar yaitu keadaan umum dalam keadaan sehat, umur pendonor 17-60 tahun, berat badan minimal 45 kg, tanda-tanda vital dalam batas normal, hemoglobin minimal 12,5 g/dl, jarak penyumbangan darah

minimal 70 hari, tidak sedang minum obat dan penyakit yang berat.⁴³

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh wadah pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi kepribadian dan kreativitas peserta didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta peserta didik.⁴⁴

Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan dari pengembangan organisasi sekolah, berbeda dari pengaturan intrakurikuler yang secara jelas disiapkan dalam perangkat kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler lebih mengandalkan inisiatif sekolah, namun dalam pelaksanaannya sangat mengharapkan guna menampung dan mengembangkan kreativitas peserta didik sehingga secara bersama-sama kegiatan kurikuler dapat meningkatkan kualitas hasil belajar.

Dalam kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan juga pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa peserta didik pada kesadaran atas pribadi, lingkungan dan Tuhan-Nya. Dengan kata lain ekstrakurikuler dapat meningkatkan aspek kecerdasan social atau kompetensi sosialnya, serta membangun dan mengembangkan karakter remaja.⁴⁵

⁴³ Rini Aprianti, Palang merah; Jurnal.unpad.ac.id/mku/article//2388,

⁴⁴ Sungkwo, Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ektrakurikuler, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 86.

⁴⁵ Usman, Ulla Nuchrawaty, *Pendidikan Remaja Sebaya*, (Jakarta: PMI Pusat, 2010), 71.

b) Karakteristik Palang Merah Remaja

Bersih, sehat, kepemimpinan, caring, kreatif, kerja sama, ramah dan ceria.

c) Hak dan Kewajiban Palang Merah Remaja

1) Hak Palang Merah Remaja⁴⁶

(a) Dapatkan kartu anggota.

(b) Dapatkan pembinaan dan Pengembangan PMI.

(c) Ekspresi dalam forum rapat atau pertemuan PMI melalui PMI.

(d) Memperoleh pengakuan serta penghargaan sesuai dengan prestasi.

2) Kewajiban

(a) Membayar iuran keanggotaan.

(b) Melaksanakan Tri Bakti PMR.

(c) Menjalankan dan membantu mensosialisasikan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional.

(d) Mematuhi AD/ART PMI menjaga nama baik dan kehormatan PMI.

d) Peran dan Fungsi Palang Merah Remaja⁴⁷

1) Peran Organisasi Palang Merah Remaja:

⁴⁶ Samsury, Pendidikan Karakter Warga Negara dan Pembangunan Karakter Bangsa, (Surakarta: Pustaka Hanif, 2012), h.150.

⁴⁷ Julianti Susilo. Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah, (Jakarta: PMI Pusat, 2008), h. 5

- (a) Membangun karakteristik siswa,
 - (b) Siswa terlatih dalam berorganisasi atau kegiatan Even Organizer (EO).
 - (c) Siswa terlatih menjadi seorang pemimpin.
 - (d) Siswa terlatih dalam berinteraksi dengan dunia luar atau masyarakat.
 - (e) Siswa terlatih mempunyai suatu keterampilan, sebagai benih untuk berkembang kedepan.
 - (f) Siswa terlatih dalam menghargai kemampuan orang lain dan tidak malu untuk belajar.
 - (g) Siswa terlatih menghadapi tantangan.
 - (h) Siswa terlatih membuat relasi yang langsung (interpersonal)
 - (i) Siswa termotivasi akan cita-citanya atau karir yang akan diraih.
 - (j) Siswa terlatih menghargai orang lain, baik orang tua, guru maupun teman.
- 2) Fungsi Organisasi Palang Merah Remaja:
- (a) PMR Mula berfungsi sebagai kepemimpinan sebaya, yang bisa menjadi model-model keterampilan hidup sehat bagi teman sebaya.
 - (b) PMR Madya berfungsi sebagai dukungan sebaya, yang memberikan dukungan, bantuan

- (c) PMR Wira berfungsi sebagai peer educator, yaitu rekan pendidik keterampilan hidup sehat.
 - (d) PMR berfungsi untuk untuk mengembangkan kemampuan dan peserta didik sesuai dengan bakat, potensi dan minat mereka.
 - (e) Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa peduli sosial sosial peserta didik.
 - (f) Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, menggembarakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
 - (g) Persiapan karir yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.
- e) Materi Pokok Pelatihan Palang Merah Remaja
- 1) Gerakan Kepalang merahan

Cakupan materinya antara lain sejarah, lambang, kegiatan kepalang merahan, penyebarluasan prinsip-prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional.

2) Kepemimpinan

Cakupan materinya antara lain bekerja sama, berkomunikasi, bersahabat, menjadi pendidik sebaya, memberikan dukungan, menjadi contoh perilaku hidup sehat.

3) Pertolongan Pertama

Cakupan materi menghubungi dokter rumah sakit, melakukan pertama di sekolah dan rumah, menolong diri sendiri.

4) Perawatan Keluarga

Cakupan materinya antara lain merawat keluarga yang sakit di rumah, perilaku hidup sehat kebersihan diri dan lingkungan.

5) Kesehatan Remaja

Cakupan materinya antara lain Kesehatan reproduksi, Napza, HIV/AIDS.

6) Ayo Siaga Bencana

Cakupan materinya antara lain jenis bencana, cara-cara pencegahan, mempersiapkan diri, teman, dan keluarga menghadapi bencana.

7) Donor Darah

Cakupan materinya antara lain jenis bencana, cara-cara pencegahan, mempersiapkan diri, teman, dan keluarga menghadapi bencana.

B. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Umi Maghfiroh. Dengan judul Skripsi “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Diponegoro Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter siswa berintikan dilatih rutin, karena dilatih rutin semua diajarkan, dimulai dari materi kepalang merahan, dan berlatih berpeduli sosial mengkoordinir teman-teman, pengaplikasian nyata dari latihan rutin yaitu kegiatan di lapangan seperti kegiatan donor darah, pam upacara, dan bersih UKS. Kedua, metode yang digunakan pembina dan pelatih dalam menerapkan karakter peduli sosial siswa yaitu (1) metode tarbiyah (pendidikan), (2) metode teladan (contoh), (3) metode pembiasaan. Ketiga, faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter peduli sosial, jujur, dan disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR, faktor pendukungnya meliputi: (1) faktor intern, kemauan dan minat siswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuannya dan (2) faktor ekstern, guru atau pelatih yang mengajarkan materi kepalang merahan menarik dan menyenangkan, sarana dan prasarana yang memadai dalam menunjang pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan, pengaruh teman sebaya bila teman ikut ekstrakurikuler itu ia juga ikut-ikutan. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu: pengaruh teman sebaya karena siswa masih mudah dipengaruhi oleh teman sebaya yang ada diluar sekolah, terbentur dengan kegiatan yang lain karena siswa tidak hanya ikut organisasi disekolah namun

ia juga ikut organisasi didesanya, pulang sekolah tidak ada teman yang memboncengkan karena berangkat bareng teman yang tidak ikut ekstrakurikuler yang sama.

Nurkahfi. R. dengan judul skripsi “Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di Man 1 Bulukumba Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”. Hasil analisis data dengan menggunakan statistic deskriptif, organisasi palang merah remaja di MAN 1 Bulukumba Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba mempunyai nilai rata-rata 61,8, berada pada kategori sedang dan prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Bulukumba Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba mempunyai nilai rata-rata 105,16, berada pada kategori sedang. Sedangkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,520$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa organisasi palang merah remaja tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar peserta didik di MAN 1 Bulukumba Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Karena $t_{hitung} = 0,520 > t_{tabel} = 1,746$ pada taraf signifikan 5%.

Mellyyana Romlatul Munawwaroh dengan judul skripsi “Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap Kepedulian Sosial Pada Siswa di SDN 04 Kota Bengkulu”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) bentuk dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) terdiri dari kegiatan rutin dan kegiatan periode, kegiatan rutin meliputi: materi, senam, mengaji, menjadi kesehatan lapangan, piket jaga UKS, Jum“at bersih, dan sosialisasi. Kegiatan periode meliputi: outbound,

diklat, lomba-lomba, latihan gabungan se-Jawa Timur, peringatan HIV/AIDS, donor darah, dan bakti sosial. Kegiatan rutin dilaksanakan dalam 5 (lima) kali pertemuan, yaitu hari Selasa sampai Sabtu, untuk kegiatan periode dilaksanakan pada acara tertentu, ada pula yang dilaksanakan setahun sekali;

(2) kendala yang dihadapi siswa meliputi hambatan internal dan eksternal. Hambatan internal: kurang kesadaran siswa dalam kedisiplinan, hambatan eksternal: kurangnya sarana dan prasarana, kurang dukungan dari siswa lain, dan kurang penyuluhan dari Dinas Kesehatan; (3) ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) memiliki peran penting dalam menanamkan sikap kepedulian sosial .

Tabel 2.1
Matrik Penelitian

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Umi Magfiroh	Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) dalam Membentuk Karakter Siswa di SMK Diponegoro Salatiga Tahun Ajaran 2018/2019	<ul style="list-style-type: none"> - Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian sama-sama menggunakan variabel Palang Merah Remaja (PMR) - Variabel sama-sama menggunakan variabel karakter siswa 	<ul style="list-style-type: none"> - Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada variabel pelaksanaan pada variabel penelitian terdahulu - Objek dan subjek penelitian - Metode penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan metode kualitatif, sedangkan

				pada penelitian yang akan peneliti gunakan menggunakan metode kajian kepustakaan
2	Nurkahfi.R	Pengaruh Organisasi Palang Merah Remaja Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik di MAN 1 Bulukumba Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba	- Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian sama-sama menggunakan variabel Palang Merah Remaja (PMR)	- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu pada variabel Pengaruh dan prestasi belajar pada variabel penelitian terdahulu - Objek dan subjek penelitian - Metode penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti gunakan menggunakan metode kajian kepustakaan
3	Mellyyana Romlatul Munawaaroh	Peran Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam Menanamkan Sikap	- Persamaan dalam penelitian ini adalah variabel penelitian	- Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti

		Kepedulian Sosial Pada Siswa di SDN 04 Kota Bengkulu	<p>sama-sama menggunakan variabel Palang Merah Remaja (PMR)</p> <p>- Variabel sama-sama menggunakan variabel Peduli Sosial</p>	<p>lakukan yaitu pada variabel Pengaruh dan prestasi belajar pada variabel penelitian terdahulu</p> <p>- Objek dan subjek penelitian</p> <p>- Metode penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan pada penelitian yang akan peneliti gunakan menggunakan metode kajian kepustakaan</p>
--	--	--	--	--

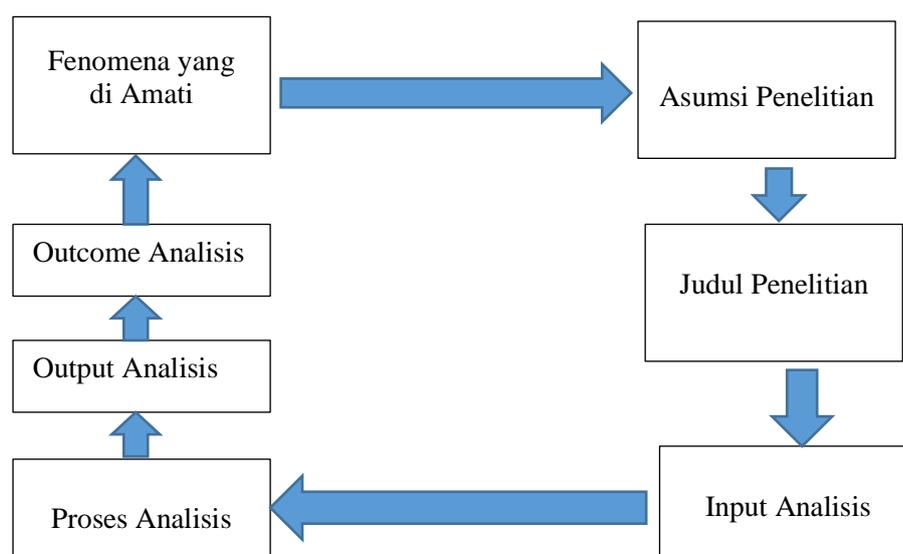
C. Kerangka Berfikir

Dalam pendidikan karakter terdapat beberapa nilai-nilai yang terkandung dalam pembentukan karakter. Salah satunya adalah nilai kepedulian sosial, yang mana sangat penting untuk diperkenalkan dan ditumbuhkan kepada anak dari usia dini agar dapat tertanam pada diri anak. Karena dengan tertanamnya nilai peduli sosial pada anak, maka anak akan mudah dalam bersosialisasi terhadap lingkungannya, anak akan memiliki sikap saling menolong antar teman dan peduli terhadap lingkungan.

Terdapat beberapa indikator dalam pelaksanaan pendidikan karakter peduli sosial yang dilaksanakan diantaranya, dengan melakukan aksi sosial yang diikuti oleh siswa dengan melihat dan melakukan kegiatan sosial secara langsung maka anak akan lebih memahami dan memiliki sikap peduli sosial. Dari kegiatan sosial tersebut, maka dalam kehidupan sehari-hari terlihat nampak pada anak seperti adanya rasa empati sesama teman, saling tolong menolong, bersikap sopan terhadap guru dan orang yang lebih tua.

Apalagi jika mengingat kenyataan yang terjadi dilapangan menunjukkan nilai kepedulian sosial yang mulai memudar, seperti perkelahian antar anak, kurangnya kepedulian untuk membantu teman, kurang peduli dalam tolong menolong dan lain sebagainya menggamarkan bahwa pendidikan nilai kepedulian sosial merupakan salah satu tugas berat dalam menanamkan kepada anak.

Bagan 2.1
Kerangka Konseptual⁴⁸



⁴⁸ Amir Hamzah. *Metode Penelitian Kepustakaan Library Reserch Kajian Filosofis, Aplikasi, Proses dan Hasil Penelitian*. (Malang: Literasi Nusantara, 2020), h. 102

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan cara peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data dan informasi dan sumber data. Adapun jenis pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J Moelong metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴⁹

Metode ini penulis gunakan untuk menggambarkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga dapat menggambarkan integrasi pendidikan berwasawasan karakter peduli sosial melalui ekstrakurikuler PMR siswa sekolah dasar Negeri 04 Kota Bengkulu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 04 Kota Bengkulu, sedangkan waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2020 sd 07 Oktober 2020.

⁴⁹ Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017) h. 4.

C. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari sumbernya langsung berupa wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR dan pembina PMR di SDN 04 Kota Bengkulu.

2. Data Sekunder (Data Pembantu)

Data sekunder yaitu data yang menunjang sumber utama adapun sumber data sekunder yaitu dokumentasi-dokumentasi yang menunjang penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler PMR di SDN 04 Kota Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab dengan sumber data. wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁰

Teknik wawancara dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah proses wawancara yang menggunakan panduan wawancara yang berasal dari pengembangan topik dan mengajukan pertanyaan dan penggunaan

⁵⁰ Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, h. 186.

lebih fleksibel diluar panduan yang telah ditetapkan.⁵¹ Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan. Adapun wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara, sehingga peneliti dapat mengembangkan pertanyaan-pertanyaan penelitian sesuai dengan kebutuhan informasi yang diinginkan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila respons yang diamati terlalu besar.⁵²

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang didokumentasikan pada suatu tempat berbentuk arsip atau data lainnya yang tertulis dan mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian.⁵³ Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar yang didapat dari tempat penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk melengkapi data laporan yang dapat diperoleh melalui dokumen-dokumen dan arsip administrasi yang terdapat di SD Negeri 04 Kota Bengkulu.

⁵¹ Muh. Fitrah, Ltuhfiah. *Metodologi Penelitian Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Jawa Barat: Jejak, 2017), h. 69

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D*,...h.203.

⁵³ Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi* (Jakarta: Erlangga, 2013), h.101.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang diperoleh maka penulis menggunakan uji kredibilitas yaitu:

1. Peningkatan ketekunan yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan
2. Triangulasi sumber yaitu data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber baik wawancara, observasi dan dokumentasio, triangulasi sumber informan dalam penelitian, adapun triangulasi sumber informan yang terdiri dari siswa, guru dan Ka. Sekolah SDN 04 Kota Bengkulu .
3. Bahan referensi yaitu dengan mencari bahan pendukung membuktikan data yang telah ditentukan data yang telah ditemukan.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif model Miles dan Huberman terdapat 3 (tiga) tahap yaitu sebagai berikut:⁵⁴

1. Reduksi Data

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis

⁵⁴Miles B dan A.M. Huberman, *Analisa Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2002) h. 165.

sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif. Display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Seperti yang dijelaskan di atas bahwa kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah / Profil SDN 04 Kota Bengkulu

Historis yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah sejarah dan perkembangan di SDN 04 Kota Bengkulu sampai sekarang sudah merupakan hukum alam bahwa setiap peristiwa ada pelakunya dan setiap sesuatu mempunyai sejarah yang merupakan kisah masa silam sebagai renungan pada masa mendatang.

SDN 04 Kota Bengkulu ini tersebut berdiri pada tahun 1996. Dalam perkembangannya sekolah ini mengalami kemajuan yang sangat pesat dan menjadi salah satu basis pendidikan dasar di di Jl. Siti Khadijah Kel. Pondok Besi Kec. Teluk Segara Kota Bengkulu.

2. Struktur Organisasi.

Struktur organisasi di SDN 04 Kota Bengkulu merupakan komposisi dari beberapa orang yang di dalamnya terdapat kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru-guru, pegawai TU, bendahara dan siswa yang mempunyai tugas dan kedudukan yang sesuai dengan fungsinya, dalam mengatur kegiatan proses pembelajaran, demi tercapainya tujuan yang sama yaitu proses pembelajaran yang baik.

SDN 04 Kota Bengkulu mempunyai struktur organisasi yang mengatur tugas dan peduli sosial yang terlibat dalam kegiatan pendidikan,

agar lembaga pendidikan ini dapat berjalan dengan lancar dalam mencapai tujuan.

3. Keadaan guru dan siswa.

a. Keadaan guru.

Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa, yang ikut berperan dalam pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan, karena itu, maju mundurnya suatu lembaga pendidikan terletak ditangan pendidik.

Demikian juga mengenai kualitas hasil belajar dan mengajar di SDN 04 Kota Bengkulu ini sangat ditentukan oleh tersedianya pengajar yang berkualitas, terampil, kemauan keras dan ikhlas dalam menjalankan tugas serta disiplin yang tinggi.

Adapun keadaan guru di SDN 04 Kota Bengkulu sebanyak 32 Orang guru yang mengajar yang ada di sekolah tersebut. Sumber data yang penulis peroleh, dapat diambil kesimpulan bahwa jumlah pengajar yang ada di SDN 04 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.1
Data Guru SDN 04 Kota Bengkulu

No	Nama	L/P	Jabatan
1	Cici Gusriyana	P	Guru Mapel
2	Humaida Royani	P	Guru Kelas
3	Jumiati	P	Guru Kelas
4	Led Z Fauzar	L	Guru Mapel
5	Leni Hartati	P	Tenaga Perpustakaan
6	Linda Tesmeri	P	Guru Kelas

7	Mardiah	P	Guru Kelas
8	Mega Anamaria	P	Guru Kelas
9	Meiki Nurhasno	L	Guru Mapel
10	Mila Turnasari	P	Guru Mapel
11	Neni Marlianti	P	Guru Kelas
12	Pesi Harti	P	Guru Kelas
13	Seri Sukenti	P	Kepala Sekolah
14	Sipen Darmi	P	Guru Kelas
15	Sudaryadi	L	Penjaga Sekolah
16	Sulia Ningsih	P	Guru Kelas
17	Syuriani	P	Guru Kelas
18	Yunilawati	P	Guru Kelas

b. Keadaan Siswa.

Siswa atau anak didik adalah para siswa yang belajar pada suatu lembaga pendidikan, baik lembaga pendidikan persekolahan maupun lembaga pendidikan non persekolahan. Dalam pendidikan siswa memerlukan asuhan, bimbingan serta didikan dari yang lebih mengetahui tentang ilmu pengetahuan dalam bidang apapun, karena itu tugas guru disekolah untuk membantu anak didik dalam mengembangkan potensi dasar yang mereka miliki agar berkembang sesuai dengan bakat dan pembawaan mereka masing-masing.

Sumber data yang penulis peroleh mengenai keadaan siswa di SDN 04 Kota Bengkulu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Keadaan Siswa SDN 04 Kota Bengkulu

Kelas	Siswa LK	Siswa PR	Total
1	23	27	50
2	24	20	44
3	32	30	62
4	28	23	51
5	32	20	52
6	30	33	63
Jumlah	168	153	322

4. Keadaan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana belajar merupakan kebutuhan orang yang harus diwujudkan dalam memberikan kelancaran proses pembelajaran. Tanpa fasilitas yang lengkap dan memadai maka proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Demikian pula sebaliknya jika fasilitas belajar dapat terpenuhi, maka proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga siswa-siswinya dapat mencapai prestasi yang baik pula. Sarana dan prasana yang dimiliki SDN 04 Kota Bengkulu dalam rangka menunjang dan membantu terlaksananya kegiatan pendidikan dan proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ;

Tabel 4.3
Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 04 Kota Bengkulu

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	12	Baik
2	Labor	1	Baik
3	Ruang Guru	1	Baik
4	Penjaga sekolah	1	Baik
5	Perpustakaan	1	Baik
6	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
7	Kantor Tata Usaha	1	Baik
8	WC	4	Baik
9	Ruang Olahraga	1	Baik
10	Ruangan Shalat/Pertemuan/UKS	1	Baik

5. Visi dan Misi Sekolah

- 1) Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yan
 - a) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
 - b) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat

- c) Ingin mencapai keunggulan
- d) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- e) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f) langkah-langkah strategis sekolah,

2) Misi SDN 04 Kota Bengkulu

Misi merupakan kegiatan jangka panjang yang perlu diuraikan menjadi kegiatan yang dimiliki tujuan lebih rinci dan lebih jelas. Berikut ini penjabaran tujuan yang diuraikan dari visi dan misi di atas yang merupakan tujuan tingkat satuan pendidikan sekolah kami. Tujuan sekolah kami merupakan jabaran dari visi dan misi sekolah agar komunikatif dan terukur sebagai berikut:

- a) Meningkatnya nilai rata-rata ujian akhir setiap tahun pelajaran
- b) Meningkatnya nilai prestasi akademik dan non akademik setiap tahun
- c) Meningkatnya jumlah siswa yang lulus dan diterima di sekolah pavorit baik negeri maupun swasta
- d) Memiliki sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai
- e) Memiliki perangkat pembelajaran yang lengkap
- f) Siswa memiliki berbagai kecakapan keterampilan hidup
- g) Menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih dan asri

B. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pendidikan Berwawasan Karakter Melalui Kegiatan PMR

1.a Kegiatan PMR di SDN 04 Kota Bengkulu

PMR (Palang Merah Remaja) merupakan kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran sekolah. Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SDN 04 Kota Bengkulu ini memiliki banyak bentuk kegiatan. Berdasarkan hasil observasi dokumen jadwal kegiatan PMR SDN 04 Kota Bengkulu tahun ajaran 2019/2020, adapun kegiatan PMR di SDN 04 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

a. Pengenalan dan orientasi kegiatan PMR di SDN 04 Kota Bengkulu

Pengenalan dan orientasi untuk mengenalkan PMR kepada mahasiswa secara umum dan kepada siswa yang tertarik mengikuti kegiatan PMR yang dilaksanakan pada bulan Juli tahun ajaran 2019/2020.

b. Kegiatan Pendidikan dan pelatihan

Kegiatan pendidikan dan pelatihan PMR terdiri dari 1) PBB pada bulan juli tahun ajaran 2019/2020, 2) pengenalan sejarah PMI dan PMR pada bulan agustus tahun ajaran 2019/2020, 3) organisasi dan dasar-dasar PMR dilaksanakan pada bulan september tahun ajaran 2019/2020, 4) pertolongan pertama pada kecelakaan pada bulan oktober tahun ajaran 2019/2020, 5)

perawatan keluarga dilaksanakan pada bulan november tahun ajaran 2019/2020, 6) penanggulangan bencana alam pada bulan desember tahun ajaran 2019/2020, 7) pertolongan pada korban gawat darurat pada bulan januari tahun ajaran 2019/2020, 8) usaha transfusi darah dilaksanakan pada bulan february tahun ajaran 2019/2020, 9) penyelenggaraan dapur umum pada bulan maret tahun ajaran 2019/2020, 10) obat-obatan pada bulan agustus tahun ajaran 2019/2020, 11) pembalutan pada bulan september dan oktober tahun ajaran 2019/2020, 12) pembuatan tandu pada bulan november dan desember tahun ajaran 2019/2020, 13) pelatihan evakuasi korban dilaksanakan pada bulan januari dan february tahun ajaran 2019/2020, 14) praktik penyelenggaraan dapur umum dilaksanakan pada bulan desember dan januari tahun ajaran 2019/2020 dan 15) praktik/ aktraksi penanggulangan korban bencana alam dilaksanakan pada bulan juli tahun ajaran 2019/2020.

c. Kegiatan sosial

Kegiatan sosial PMR di SDN 04 Kota Bengkulu berdasarkan jadwal kegiatan terdiri dari; 1) kerja bakti dilingkungan sekolah dan masyarakat dilaksanakan pada dari bulan juli 2019 sd juli 2020 tahun ajaran 2019/2020, 2) kunjungan ke panti asuhan dilaksanakan pada bulan september tahun ajaran 2019/2020, 3) kunjungan ke puskesmas yang dilaksanakan pada

bulan juli dan september tahun ajaran 2019/2020, 4) memberikan sumbangan ke daerah yang terkena bencana dilakukukan jika terjadi bencana, 5) membantu pelaynana posyandu dilaksanakan pada bulan juli 2019 sd juli 2020.

d. Pelantikan

Kegiatan pelantikan dilakukan PMR di SDN 04 Kota Bengkulu dilaksanakan pada bulan juli 2019.

e. Pemantapan

Kegitan pemantapan merupakan penyusunan program dan non program dan lain-lain yang dilaksanakan pada bulan juli 2019.

Hal ini juga sesuai dengan hasil wawancara dengan guru pembina PMR di SDN 04 Kota Bengkulu bapak Led Z Fauzar, S.Pd, berikut:

Penyusunan program dan praktik pelaksanaan kegiatan sudah kita susun berdasarkan jadwal yang telah ditetapkan dalam satu tahun pelajaran, sebagaimana dokumen jadwal kegiatan yang ada di PMR SDN 04 Kota Bengkulu.

1.b. Materi dan praktik PMR di SDN 04 Kota Bengkulu

Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada siswa di SDN 04 Kota Bengkulu dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab pada pertanyaan pertama terdiri dari materi dan praktik.

Sebagaimana wawancara dengan guru pembina PMR di SDN 04 Kota Bengkulu bapak Led Z Fauzar, S.Pd.

Materi dan praktek PMR yang kita berikan kepada siswa berupa PP (Pertolongan Pertama), Sankes (Sanitasi Kesehatan), PRS (Pendidikan Remaja Sebaya), RSPS (Remaja Sehat Peduli Sesama), Doras (Donor Darah Sukarela), dan ASB (Ayo Siaga Bencana). Sedangkan untuk praktiknya meliputi senam PMR (Palang Merah Remaja), outbound, diklat, lomba-lomba, dan latihan gabungan.

Agar materi dan praktik yang disampaikan secara terprogram PMR di SDN 04 Kota Bengkulu menjadwalkan program ekstrakurikuler dengan rapi, sebagaimana hasil wawancara dengan uru pembina PMR di SDN 04 Kota Bengkulu bapak Led Z Fauzar, S.Pd.

Agar pelatihan dan materi dapat disampaikan dengan baik kita PMR SDN 04 menjadwalkan untuk ekstrakurikuler PMR pada hari Kamis jam 15.00-16.00 WIB, mengaji bersama dilaksanakan pada hari Kamis pagi jam 06.15 WIB di ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), dan senam PMR (Palang Merah Remaja) dilaksanakan pada hari Sabtu pagi jam 05.45 WIB di lapangan sekolah.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti program ekstrakurikuler PMR di SDN 04 Kota Bengkulu, menyatakan bahwa:

Ya kegiatan wawancara dilakukan baik di sekolah dan diluar sekolah, jadwal sudah ditentukan oleh sekolah jadi sudah tersusun kak. Kegiatannya dilakukan di dalam maupun di luar ruangan dan dilaksanakan dalam 5 (lima) kali pertemuan, yaitu dimulai dari hari Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, dan Sabtu.

1.c Karakter peduli sosial dalam kegiatan PMR SDN 04 Kota Bengkulu

Dalam membentuk karakter peduli sosial didapatkan melalui wawancara dengan beberapa sumber. Antara lain penanggung jawab

PMR SDN 04 Kota Bengkulu Ibu Seri Sukenti yang merupakan Kepala SDN 04 Kota Bengkulu, diketahui:

“Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter peduli sosial, jujur, dan disiplin siswa disini adalah dengan mengadakan latihan rutin, adapun latihan rutin yang dimaksudkan yaitu pemberian materi pertolongan pertama yang diharapkan siswa mampu mengaplikasikannya saat pertolongan dibutuhkan dimanapun siswa itu berada, disekolah, dirumah atau bahkan dimasyarakat. Sehingga siswa diajarkan untuk saling tolong menolong, saling membantu, menumbuhkan rasa kemanusiaan, dan peduli sosial dengan ilmu yang dimiliki untuk bermanfaat bagi diri sendiri ataupun orang lain”

Seperti yang telah disampaikan oleh ibu Cici Gustiya, selaku pelatih ekstrakurikuler PMR, juga mengatakan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter peduli sosial siswa sebagai berikut:

“Untuk pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter peduli sosial, jujur, dan disiplin siswa disini, sebenarnya semua kegiatan yang ada diekstrakurikuler PMR itu membentuk karakter siswa. Terutama karakter peduli sosial, jujur dan disiplin yang arus di biasakan, agar bila nanti sudah terjun dimasyarakat siswa sudah biasa dengan melakukan peduli sosial yang dimilikinya. Seperti halnya kegiatan yang tiap minggu dilakukan yaitu latihan rutin. Dengan membekali materi kepalang merah, siswa dapat saling menolong dan siswa berpeduli sosial dengan kemampuan yang dimiliki untuk membantu saat pertolongan dibutuhkan. Selain itu, ketika kegiatan upacara. Siswa anggota PMR menjadi team kesehatan saat upacara berlangsung. Dan dengan kegiatan ini, siswa diajarkan berpeduli sosial untuk menolong siswa yang membutuhkan pertolongan saat upacara berlangsung”

Kegiatan latihan rutin merupakan latihan pembahasan materi kepalang merah dan praktik dengan alat-alat yang disediakan sekolah untuk menunjang latihan siswa menjadikan siswa paham

materinya. Sedangkan pengaplikasiannya saat diluar jam latihan rutin. Saat ada kegiatan disekolah seperti donor darah dan masih banyak lagi. Seperti hasil wawancara dengan bapak Led Z Fauzar selaku pembina PMR SDN 04 Kota Bengkulu, mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter peduli sosial sebagai berikut:

“Menurut saya, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter peduli sosial, jujur, dan disiplin siswa yang ada di ekstrakurikuler sudah sesuai dengan yang dibutuhkan siswa. Seperti latihan rutin materi pertolongan pertama, nah pengaplikasiannya saat kegiatan pam upacara, donor darah, pengelolaan UKS dll. Sarana prasarananya pun memadai, untuk menunjang keberhasilan pemahaman materi yang telah disampaikan pelatih. Sehingga rasa peduli dan rasa peduli sosial siswa untuk menolong sesama itu terbentuk”

1.d Kegiatan ekstrakurikuler PMR sebagai wadah pembentukan karakter

Kegiatan ekstrakurikuler PMR merupakan wadah untuk membentuk karakter dan mengasah ketrampilan siswa. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR lebih menekankan pada kegiatan latihan rutin, karena kegiatan latihan rutin adalah awal siswa mengerti bagaimana cara menangani korban dengan pertolongan pertamanya. Sehingga dengan pertolongan pertama, sakit yang dialami penderita tidak menjadi lebih parah. Wawancara dengan Maryani salah satu anggota PMR, mengenai hal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter peduli sosial kepada sesama sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR itu melatih kita mandiri dan peduli sosial. Karena latihan rutin itu bukan hanya

pelatih saja yang menerangkan materi. Kita juga diberi peduli sosial untuk berlatih presentasikan materi didepan teman-teman. Kita dibuatkan jadwal jadi nanti bergantian menerangkan materi contoh materi luka ringan jadi nanti teman yang lain menerangkan materi yang lainnya”

Hasil wawancara dengan Hasti Sulastri sebagai anggota PMR tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter peduli sosial, jujur dan disiplin yaitu:

“saya merasa pelaksanaan kegiatan PMR untuk pendidikan karakter peduli sosial sudah baik, dan disini saya diajarkan bagaimana melakukan pertolongan awal jika terjadi kecelakaan dan apa yang harus dilakukuan jika terjadi bencana, intinya kita diajarkan untuk peduli kepada setiap kondisi yang ada disekitar kita kak.

Dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler PMR diharapkan mampu menanamkan kepedulian sosial yang baik untuk siswa, mampu membentuk karakter sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Karakter peduli sosial sangat perlu untuk menjadikan siswa berakhlak dan beradab terhadap apa yang dihadapinya, menjadikan siswa generasi penerus untuk agama dan negara dengan kualitas karakter yang baik dan bagus. Maka dari itu pendidikan karakter sangat dibutuhkan dalam mendidik karakter peduli sosial siswa dilingkungan sekolah dan di lingkungan keluarganya dan masyarakat.

2. Kendala Pendidikan Berwawasan Karakter Melalui Kegiatan PMR

Setiap kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari suatu kendala. Hal ini seperti pada PMR (Palang Merah Remaja) di SDN 04 Kota Bengkulu ada beberapa kendala yang dihadapi. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial

pada siswa melalui kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di SDN 04 Kota Bengkulu berhasil dikumpulkan dari informan berdasarkan hasil wawancara berikut:

2.a Kendala Internal dan eksternal

Hambatan yang dihadapi siswa dalam menanamkan sikap kepedulian sosial meliputi hambatan internal dan hambatan eksternal. Adapun hambatan internal yaitu malu, malas, kurang telaten, kurangnya kesadaran pada masing-masing individu, kurang kekompakan pada setiap anggota, bersikap individual, siswa kadang kurang memperhatikan kepedulian sosial, kurang peduli sosial jika diberi tugas, renggangnya interaksi sosial antar anggota PMR (Palang Merah Remaja), kurangnya pemahaman karena sifat manusia yang berbeda, dan siswa sering tidak mendengarkan perintah untuk menjaga kesehatan dan hidup bersih.

Sebagaimana hasil wawancara dengan pelatih PMR SDN 04 Kota Bengkulu ibu Cici Gustiya yang menyampaikan segai berikut:

“Ya namanya anak-anak mbak, kadang walaupun sudah kita latih tapi tetap masih aja untuk bisa disiplin dan bisa menerapkan apa yang telah kita sampaikan, namun itu prosesnya seperti itu, yang penting kita terus membiasakan materi dan praktik yang kita ajarkan, kendanya banyak orang banyak watak”.

Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PMR di SDN 04 Kota Bengkulu menyatakan bahwa hambatan eksternal meliputi sarana dan prasarana

yang kurang memadai, warga sekolah yang lain apalagi yang bukan anak PMR (Palang Merah Remaja) kadang ada yang kurang bisa menghargai dengan kegiatan yang dilakukan, sehingga warga sekolah kurang mendukung jika ada ajakan dari teman PMR (Palang Merah Remaja) untuk menanamkan sikap peduli sosial.

Sebagaimana hasil wawancara dengan salah seorang siswa Fani Febiola, yang menyatakan bahwa:

“kadang malu kita kak kalau ada kegiatan tentang kepedulian sosial misalnya kebersihan lingkungan sekitar, sulit mengajak kawan-kawan yang diluar mengikuti ekstrakurikuler, malahan kita sering di olok-olok dikatain sok rajin, jadi bikin perasaan tidak enak dan merasa seperti percuma mengikuti kegiatan PMR”.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara bapak Led Z Fauzar selaku pembina PMR yaitu:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam membentuk karakter siswa disini pada umumnya khususnya pada karakter peduli sosial adalah siswa masih mudah terpengaruh dengan teman sebayanya yang ada diluar dan di dalam sekolah terutama teman yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PMR, sehingga siswa tidak mengikuti latihan rutin, malu menerapkan program”

Salah satu faktor penghambat itu juga dari intern dan ekstern siswa, sesuai wawancara yang disampaikan oleh kepala sekolah SDN 04 Kota Bengkulu selaku penanggung jawab PMR SDN 04 sebagai berikut:

“Faktor kendalanya itu dari intern anak maupun ekstern. dari intern anak, sifat berbeda-beda ada yang rajin ada yang kurang rajin. Kalo eksternnya, anak ikut-ikutan teman, bila ada yang tidak berangkat juga ikutan tidak berangkat karena tidak punya teman dan pulang sendirian. Karena dia berangkat sekolahnya

nebeng temannya” (wawancara pada tanggal 16 Mei 2019 di ruang guru pukul 11.30 WIB).

Hasil wawancara dengan salah satu siswa yang mengikuti PMR Henzo Muzabah, mengenai faktor penghambat implementasi kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin siswa yaitu:

“Sedangkan faktor penghambatnya yaitu latihan kadang terlalu sore kak, pulang sekolah sudah siang jadi sedikit malas ikut latihan, ditambah aku harus pulang pergi lumayan jauh dari sekolah dan orang tua kadang tak bisa antar”

Kemudian wawancara mengenai penghambat dengan Aisyah binti Hasbih sebagai anggota PMR yaitu:

“kadang ikut kegiatan lain sehingga tidak bisa intens ikut latihan rutin disekolah, karna ada kegiatan yang lain juga”

Wawancara dengan Doni Kurniwan sebagai anggota PMR mengenai faktor penghambat:

“Sedangkan penghambatnya adalah pulang sore, terkadang juga benturan dengan jadwal les. Jadi pintar-pintarnya kita membagi waktu”

Faktor penghambat dalam prosesnya pembentukan karakter tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR merupakan PR untuk pembina dan pelatih untuk berjalan lancarnya pendidikan karakter. Agar siswa semangat dan minat mengikuti ekstrakurikuler PMR dengan senang.

2.b Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan yang membuat lancarnya suatu proses, sehingga berjalan sesuai harapan yang diinginkan. Begitupun dengan proses belajar, apalagi belajar mengasah kemampuan non-akademik seperti mengikuti ekstrakurikuler sesuai kemampuan yang dimiliki. Hasil wawancara dengan bapak Led Z Fauzar selaku pembina PMR, mengenai faktor pendukung belajar siswa yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukung dalam membentuk karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR adalah dengan rajin mengikuti latihan rutin disetiap latihannya, giat atau tidaknya siswa mengikuti latihan rutin menurut saya tergantung latihan rutin yang kita lakukan menarik buat mereka. Contoh seperti halnya kita gak berkuat dengan latihan rutin di sekolahan saja, tetapi kita terkadang latihan gabungan dengan sekolahan lain sehingga siswa tidak bosan. Selain itu juga, siswa dapat berinteraksi dan mendapatkan teman dari beda sekolahan”

Dalam mendidik siswa, guru atau pelatih memiliki peran penting. Dengan cara memberi materi yang menyenangkan bisa membuat siswa rileks dan paham materi apa yang dipelajari. Yang dirasa merupakan salah satu faktor pendukung siswa. Seperti yang diutarakan oleh Cici Gustiya selaku pelatih PMR di SDN 04 Kota Bengkulu:

“Semangat pelatih dalam mengajar itu juga merupakan salah satu faktor pendukung siswa. Karena dengan semangat yang positif akan menularkan kepositifan juga kepada siswa, sehingga mereka juga ikut kebakar semangat juga. Selain itu faktor pendukung juga berasal dari sarana prasarana yang memadai untuk praktek langsung, tidak materi terus”

Hasil wawancara dengan Hesti Sulastri salah satu anggota PMR SDN 04 Kota Bengkulu, mengenai faktor pendukung belajar siswa yaitu sebagai berikut:

“Faktor pendukungnya seperti sarana prasarana memadai untuk menunjang pemahaman kami, pelatih dalam menerangkan materi tidak tegang, selalu gembira, dan yang paling penting penyampaiannya membuat kami paham mengenai materi yang disampaikan”

Hal senada juga sesuai dengan wawancara dengan Maryani sebagai anggota PMR, mengenai faktor pendukung belajar siswa sebagai berikut:

“Faktor pendukung ada temannya, pelatihnya juga enak mengajarnya, menambah ilmu lagi mengenai kepalangmerahan karena dulu SMP juga ikut PMR”.

Sarana prasarana dalam latihan merupakan salah satu sebagai faktor pendukung. Dengan menggunakan sarana prasarana siswa akan semakin mudah menerima materi yang disampaikan oleh pelatih, selain itu juga mempermudah pelatih dalam mempraktekkan materi yang diajarkan. Karena ada alatnya langsung untuk praktik, tidak materi terus. Sesuai yang disampaikan Asiyah binti Hasbih sebagai anggota PMR,

“Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana yang memadai, temannya santai dan enak, pelatihnya juga enak dalam menyampaikan materi”

Adanya faktor pendukung tersebut, membuat siswa semangat mengenai kepalangmerahan dan belajar bertanggung jawab saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR. Sehingga membuat siswa disiplin, mandiri dan akhlaknya bagus, terutama sikap tanggung

jawabnya dan mampu menerapkan dalam bentuk kepedulian sosial di tengah sekolah, teman, masyarakat dan keluarga.

3. Integrasi Pendidikan Berwawasan Karakter Peduli Sosial Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PMR Siswa Sekolah Dasar 04 Kota Bengkulu

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini berperan dalam berbagai aktivitas sekolah, khususnya pada bidang sosial dan kesehatan. Untuk mengetahui peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial pada siswa di SDN 04 Kota Bengkulu berhasil dari informan. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Sikap kepedulian sosial pada diri sendiri, seperti dimulai dari diri sendiri yaitu saling membantu teman yang sakit, selalu berusaha menolong diri sendiri untuk berbuat baik, disiplin dalam segala hal-hal yang positif.

Kemudian sikap kepedulian sosial pada orang lain yang meliputi menolong sesama tanpa pamrih dan tanpa membeda-bedakan golongan, menjaga tali silaturahmi, menanamkan pola hidup sehat kepada masyarakat, menjaga lingkungan tetap bersih, melakukan kesehatan lapangan untuk membantu siswa yang sakit saat upacara, dan membersihkan lingkungan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

Sikap kepedulian sosial pada diri sendiri dan orang lain, seperti menanamkan sifat saling menyayangi pada sesama, membantu siswa yang

sakit tanpa membeda-bedakan, jum'at bersih, menerapkan pola hidup sehat.

Dengan adanya ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) cukup berpengaruh terhadap pembentukan sikap siswa, karena dengan adanya PMR (Palang Merah Remaja) siswa dapat menolong temannya yang membutuhkan pertolongan dan mementingkan kebersamaan, mengajarkan untuk hidup lebih sehat dan lebih disiplin.

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) sangat berpengaruh belajar berpeduli sosial terhadap lingkungan sekitar siswa, bisa menjadi contoh untuk siswa lain dalam menerapkan kebersihan lingkungan dan sikap peduli sosial yang ada disekitar seperti tindakan pertolongan pertama pada kecelakaan, donor darah dan menggalakan arti kesehatan dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah, mereka yang awalnya kurang peduli dengan sesama dan juga lingkungan lama kelamaan akan mempunyai sikap peduli, bisa lebih mandiri, lebih percaya diri di depan orang, dan bisa bersosialisasi dengan baik.

Dalam menerapkan sikap kepedulian sosial berupa teori, seperti menerapkan tribakti dan 7 (tujuh) prinsip Palang Merah kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menerapkan sikap kepedulian sosial berupa praktik, seperti menjadi petugas kesehatan saat upacara dan proses pembelajaran, mengobati orang yang sakit, menjaga lingkungan sekitar untuk selalu bersih, menerapkan sikap solidaritas dan peduli sesama, mandiri, menanamkan kepada masyarakat untuk hidup sehat, gotong

royong, mengikuti setiap ajang lomba yang dilaksanakan di berbagai lembaga, mencuci tangan dengan benar, diklat, latihan gabungan, berpartisipasi dalam kegiatan apapun, sosialisasi, melakukan bakti sosial, senam pagi, dan kegiatan yang menyenangkan.

C. Pembahasan

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) merupakan pembinaan siswa dalam pengembangan kepalangmerahan. Di samping itu, ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) mempunyai tujuan sebagai penguatan kualitas remaja dan pembentukan karakter siswa. PMR (Palang Merah Remaja) yang dilaksanakan di SDN 04 Kota Bengkulu merupakan ekstrakurikuler yang bekerjasama dengan UKS (Usaha Kesehatan Sekolah).

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di sekolah ini memiliki beberapa bentuk kegiatan yang dikembangkan, tujuannya untuk melatih siswa agar memiliki wawasan yang luas dan membekali siswa untuk membentuk karakter. Kegiatannya dilakukan di dalam dan di luar ruangan. Adapun antara lain Pertolongan Pertama Sanitasi Kesehatan, Pendidikan Remaja Sebaya, RRemaja Sehat Peduli Sesama, Donor Darah Sukarela, dan Ayo Siaga Bencana), kegiatan dalam bentuk praktik antara lain: senam PMR (Palang Merah Remaja), *outbound*, diklat, lomba-lomba, dan latihan gabungan.

Pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di SDN 04 Kota Bengkulu dilaksanakan dalam 5 (lima) kali pertemuan, yaitu untuk latihannya dilaksanakan pada hari Selasa, Rabu, Jum'at dan Sabtu. Sedangkan untuk kegiatan materi dilaksanakan pada hari Kamis.

Kegiatan materi dilaksanakan pada hari Kamis jam 15.00-16.00 WIB. Pada kegiatan ini, siswa dibekali materi terlebih dahulu dengan menggunakan buku sebagai acuan siswa untuk belajar, tujuannya agar siswa memiliki wawasan dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sehingga siswa paham ketika praktik.

Kemudian kegiatan teori dilaksanakan pada hari Kamis pagi jam 06.15 WIB di ruang UKS (Usaha Kesehatan Sekolah). Kegiatan rutin seperti ini bertujuan agar siswa lebih memperkuat praktik siswa dengan materi kepalang merahan.

Selanjutnya kegiatan senam PMR Palang Merah Remaja dilaksanakan pada hari Sabtu pagi jam 05.45 WIB di lapangan sekolah, tujuan adanya senam ini agar siswa dapat berolahraga dan menjaga kesehatannya.

Pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat mempengaruhi sikap siswa dalam berperilaku kepedulian sosial, seperti membantu temannya yang sakit, belajar berpeduli sosial, mengutamakan kebersamaan, yang awalnya kurang peduli lama-kelamaan akan mempunyai sikap peduli, lebih mandiri, percaya diri di depan orang banyak, dan bisa bersosialisasi dengan baik.

Merujuk pada teori tersebut, bahwa kegiatan dalam PMR (Palang Merah Remaja) telah mengajarkan siswa untuk bersikap kepedulian sosial. Hal ini dapat dibuktikan dari perbedaan sikap siswa yang sekarang dengan yang dulu. Namun ada pula siswa yang masih kurang memperhatikan pola hidup sehatnya. Pola hidup sehat pada dasarnya adalah suatu program yang

meliputi kesehatan, kesegaran jasmani, gizi dan olahraga. Jika semua itu dilakukan dengan baik dan benar, maka produktivitas kerja organ tubuh akan lebih baik.

Beberapa kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di atas merupakan bentuk kegiatan rutin dan kegiatan periode. Adapun kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap minggunya, seperti materi, dan senam PMR (Palang Merah Remaja), menjadi kesehatan lapangan, memberikan pertolongan kepada teman yang sakit atau Pertolongan Pertama, diajarkan cara mencuci tangan, menjalankan tugas piket jaga UKS (Usaha Kesehatan Sekolah), kerja bakti pada hari Jum'at dan sosialisasi. Kemudian kegiatan periode dilaksanakan saat ada acara perlombaan tertentu, dan ada pula yang dilaksanakan setahun sekali, seperti donor darah sukarela, peringatan HIV/AIDS, *outbound*, diklat, latihan gabungan, dan kegiatan bakti sosial. Kegiatan-kegiatan yang diajarkan tersebut sangat membantu siswa dalam membentuk sikapnya.

Pembelajaran dan pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dilakukan berdasarkan prinsip-prinsip Palang Merah, antara lain:

1. Kemanusiaan

Gerakan ini lahir dari keinginan diri sendiri untuk memberikan pertolongan kepada korban tanpa membeda-bedakan antara satu dengan yang lain.

2. Kesamaan

Gerakan ini memberikan bantuan kepada korban tanpa membedakan ras, agama, tingkat sosial, ataupun pandangan politik.

3. Kenetralan

Gerakan ini tidak boleh melibatkan diri sendiri baik dalam pertentangan politik, ras, agama, maupun ideologi.

4. Kemandirian

Gerakan ini bersifat mandiri, maksudnya harus mematuhi peraturan perundangan yang berlaku di setiap negara.

5. Kesukarelaan

Gerakan ini lahir atas dasar rasa sukarela, tidak ada tujuan lain untuk mencari keuntungan apapun.

6. Kesatuan

Gerakan ini bersifat terbuka untuk semua orang, dan di setiap negara hanya ada satu perhimpunan yaitu Perhimpunan Palang Merah atau Bulan Sabit Merah.

7. Kesemestaan

Gerakan ini bersifat semesta, maksudnya hadir di seluruh dunia. Karena setiap Perhimpunan Nasional mempunyai status yang sederajat dalam membantu satu sama lain.

Dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di SDN 04 Kota Bengkulu ini kegiatannya mengajarkan sikap kepedulian sosial, karena

kegiatan tersebut termasuk prinsip Palang Merah yaitu menolong sesama tanpa membeda-bedakan dan mengajarkan bagaimana kebersamaan.

Dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler pasti memiliki tujuan yang harus dicapai. Namun tujuan tersebut tidak semuanya bisa tercapai dengan baik. Seperti halnya dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) di SDN 04 Kota Bengkulu. Kegiatan yang dilakukan tidak terlepas dari suatu kendala.

Menurut teori Slameto dalam skripsinya Lilik Satrio Utomo S. menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa dalam belajar antara lain:

1. Faktor intern terdiri dari:
 - a. Faktor fisiologi (cacat tubuh dan kesehatan).
 - b. Faktor psikologis (intelegensi, motif, kematangan, dan kesiapan).
 - c. Faktor kelelahan.
2. Faktor ekstern terdiri dari:
 - a. Keluarga (orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya).
 - b. Sekolah (metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, keadaan gedung, dan tugas rumah).

Kendala yang dihadapi siswa dalam proses penanaman sikap kepedulian sosial di SDN 04 Kota Bengkulu pada kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) meliputi hambatan internal dan eksternal. Yang termasuk

hambatan internal di PMR (Palang Merah Remaja) yaitu faktor psikologis. Kemudian yang termasuk hambatan eksternal yaitu faktor sekolah. Hambatan internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri siswa. Hambatan yang sering dirasakan siswa pada aspek psikologis yaitu kurangnya kesadaran dalam diri siswa seperti merasa malu, malas, kurang telaten, kurang kompak, bersikap individual, kurang memperhatikan kepedulian sosial, kurang peduli sosial jika diberi tugas, renggangnya interaksi sosial, kurangnya pemahaman karena sifat yang berbeda, dan siswa sering tidak mendengarkan perintah untuk menjaga kesehatan dan hidup bersih. Hal ini dapat dilihat dari keadaan di lapangan bahwa ada beberapa siswa yang tidak hadir dalam kegiatan PMR (Palang Merah Remaja). Kurangnya kesadaran pada setiap individu akan mengakibatkan proses penanaman sikap kepedulian sosial menjadi terhambat.

Sedangkan hambatan eksternal merupakan hambatan yang berasal dari luar diri siswa. Berdasarkan keadaan di lapangan diketahui bahwa siswa merasakan keluhan pada faktor sekolah yaitu kurangnya sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana dalam ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) ini sangat mendukung keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan. Oleh karena itu, harus ada upaya dari pihak sekolah untuk menyediakan sarana dan prasarana agar kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dapat berjalan secara maksimal. Hal ini berarti bahwa saat itu sarana dan prasarana masih kurang untuk memenuhi kebutuhannya.

Selain itu, hambatan yang dikeluhkan siswa yaitu kurang adanya dukungan dari siswa lain, seperti siswa yang bukan anggota PMR (Palang

Merah Remaja) kurang mendukung kegiatan yang dilakukan sehingga warga sekolah kurang mendukung jika ada ajakan dari anggota PMR (Palang Merah Remaja) untuk menanamkan sikap kepedulian sosial. Adanya dukungan dari pihak sekolah sangat penting tersebut dapat tercapai dengan baik dan memberikan pengaruh besar terhadap sikap siswa.

Dari beberapa kendala di atas dapat disimpulkan bahwa kesadaran siswa dalam mengikuti kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) masih kurang baik, sarana dan prasarana yang dibutuhkan juga kurang, serta dukungan dari pihak sekolah menjadi prioritas dalam pelaksanaan kegiatan PMR (Palang Merah Remaja).

Menurut Davis Krech dkk., sikap adalah reaksi emosional seseorang terhadap lingkungannya, baik itu positif maupun negatif, baik persetujuan maupun penolakan yang berkaitan dengan kondisi sosial yang dialaminya. Sikap siswa dalam berperilaku peduli sosial dapat menentukan kualitas perilaku siswa tersebut, apakah perilaku tersebut baik atau buruk. Kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) ini mengajarkan siswa dalam membentuk karakter yang baik, seperti menolong teman yang sakit, lebih sehat dan disiplin dalam segala hal-hal yang positif.

Sikap kepedulian sosial adalah tindakan yang berupaya untuk bisa membantu orang yang sedang kesulitan dan yang membutuhkan. Sikap peduli sosial bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak memandang satu sama lain baik dari status maupun kedudukan. Usaha yang dilakukan siswa dalam menanamkan sikap kepedulian sosial ini dilakukan dengan cara membantu

sesama tanpa pamrih dan tidak membeda-bedakan satu sama lain. Dari pengamatan yang dilakukan peneliti, beberapa siswa PMR (Palang Merah Remaja) membantu mengatasi siswa yang sakit dan memberikan obat kepada siswa tersebut.

Ekstrakurikuler PMR (Palang Merah Remaja) di sekolah ini tidak hanya terpaku pada teorinya saja, melainkan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. PMR (Palang Merah Remaja) di SDN 04 Kota Bengkulu juga berperan dalam berbagai kegiatan sekolah. Adapun peran kegiatan PMR (Palang Merah Remaja) dalam menanamkan sikap kepedulian sosial dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan seperti memberikan Pertolongan Pertama, menjaga kesehatan lapangan, menjaga lingkungan sekitar agar selalu bersih, sosialisasi, diklat, berpartisipasi dalam kegiatan apapun, dan bakti sosial dengan melakukan penggalangan dana kepada seluruh siswa SDN 04 Kota Bengkulu yang kemudian uang tersebut akan disumbangkan kepada orang yang kurang mampu dan ke panti asuhan. Adanya kegiatan ini dapat memotivasi siswa untuk selalu menolong orang lain yang membutuhkan, karena dengan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari dapat membiasakan diri untuk bersikap dan berperilaku baik.

Pengaruh lingkungan di sekolah juga dapat berpengaruh terhadap sikap siswa. Dari paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembentukan sikap siswa diwujudkan dengan cara mengaplikasikan nilai-nilai yang terkandung dalam dalam PMR. Dari ekstrakurikuler PMR tersebut siswa dapat mempelajari dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai

bentuk dari integrasi pendidikan berwawasan karakter peduli sosial melalui kegiatan ke palang merahan remaja (PMR).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pendidikan berwawasan karakter peduli sosial melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR siswa sekolah dasar 04 Kota Bengkulu dapat membangun karakter peduli sosial siswa melalui materi dan praktek yang diajarkan dalam PMR, Melalui kegiatan ekstrakurikuler PMR siswa diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk karakter yang berbudi luhur, menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlaq mulia, kreatif, mandiri, dan mampu bertanggung jawab.

Kegiatan ekstrakurikuler PMR dalam membentuk karakter tanggung jawab, jujur, dan disiplin siswa menekankan pada kegiatan dasar atau kegiatan latihan rutin. Dilatihkan rutin diajarkan semua materi yang diperlukan saat pertolongan, selain materi-materi dilatihkan rutin juga diajarkan cara menggunakan alat-alat dan memperkenalkan ke siswa obat-obatan sesuai fungsinya saat melakukan pertolongan, Kegiatan-kegiatan tersebut yaitu: a) Latihan rutin, siswa belajar memberikan pertolongan pada ssdirinya sendiri maupun orang lain. Pertolongan untuk dirinya sendiri, ia mendapatkan ilmu pengetahuan yang tidak ia dapatkan dibangku kelas. Sedangkan pertolongan untuk orang lain, ia dapat membantu orang yang terluka dengan menggunakan ilmu pertolongan pertama, agar meringankan sakitnya, b) Donor darah, siswa

belajar peduli terhadap orang yang membutuhkan pertolongan kemanusiaan. Agar tercipta rasa kemanusiaan yang berguna untuk orang lain, c) Pam upacara, siswa belajar langsung menangani peserta upacara tanpa membedakan suku, ras, agama dan budaya. Sesuai dengan prinsip-prinsip palang merah, karena untuk keperdulian kemanusiaan yang damai. Dan Bersih UKS, siswa belajar langsung menangani dan mengelola UKS yang dimiliki agar berguna untuk masyarakat yang ada disekolah. Dengan begitu siswa juga belajar bermasyarakat yang baik dan bertanggung jawab dengan tugas yang dimiliki.

B. Saran

Berdasarkan dari kesimpulan di atas peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pembina, pelatih dan guru, tetaplah semangat dalam mendidik siswa-siswi dengan penuh kesabaran dan tanggung jawab. Agar siswa-siswinya menjadi anak yang memiliki karakter peduli sosial yang tinggi.
2. Bagi seluruh anggota ekstrakurikuler PMR, tetap menjalin hubungan yang kompak, harmonis dan kekeluargaan. Saling suport agar tidak hanya berprestasi di akademik saja tetapi buktikan juga kalo siswa PMR berprestasi di non-akademik dan mampu mengharumkan nama almamater sekolah.
3. Bagi siswa pada umumnya penting bagi siswa dapat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PMR, dan mendukung kegiatan PMR yang ada disekolah sebagai bentuk penanaman rasa peduli sosial di masyarakat dan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arie Priambodo. *Panduan Praktis Menghadapi Bencana*. Yogyakarta: Kanisius, 2009
- B. Suryosubroto. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka cipta, 2009
- B. Suryosubroto. *Tatalaksana Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005
- Damiyati Zuchdi. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktek*. Yogyakarta: UNY Press, 2011
- Dwi Narwoko dkk, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, Jakarta : Kencana, 2011
- Elly M. Setiadi. *lmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana, 2012
- Hadi Purnomo dan Ronny Sugiantoro. *Manajemen Bencana Respon dan Tindakan terhadap Bencana*. Yogyakarta: MedPress, 2010
- Heri Gunawan. *Pendidikan Karakter Konsep dan Pelaksanaan*. Bandung: Alfabeta, 2014
- Jamal Asmani. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Bina Aksara, 2012
- Joko Christanto. *Gempa Bumi, Kerusakan Lingkungan, Kebijakan dan Strategi Pengelolaan*. Yogyakarta: Liberty, 2011
- Julianti Susilo. *Gerakan Palang Merah dan Bulan Sabit Merah*, Jakarta: PMI Pusat, 2008
- Kemendiknas. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Pedoman Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2011
- Komalasari dan Saripudin. *Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasi Living Values Education*. Bandung: Refika Aditama, 2017
- M. Daryanto. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013
- Moleong, Lexy. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017

- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman Dan Taqwa*, Yogyakarta:Teras, 2012
- Rini Aprianti, Palang merah; Jurnal.unpad.ac.id/mku/article//2388,
- Samsury, *Pendidikan Karakter Warga Negara dan Pembangunan Karakter Bangsa*, Surakarta: Pustaka Hanif, 2012
- Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : Raja Wali Pers, 2009
- Sunarto. *Pengurangan Risiko Bencana dalam Modul Pelatihan Sistem Informasi Penanggulangan Bencana Di Indonesia*. Jurnal: PSBA UGM
- Sungkowo, *Penyusunan Program Pengembangan Diri Melalui Kegiatan Ektrakurikuler*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Desertasi*. Jakarta: Erlangga, 2013
- Uli Amri Syafri, *Pendidikan Karater Berbasis A-quran*. Jakarta: Rajawali Pers 2014
- Usman, Ulla Nuchrawaty, *Pendidikan Remaja Sebaya*, Jakarta: PMI Pusat, 2010
- W.J.S Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 2007
- Wiyani dan Novan Ardi. *Konsep, Praktik, & Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Disekolah Membangun Karakter Dan Keperibadian Anak*, Bandung:Cive Yarama Widyah, 2012
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta:Prenada Media Grup, 2011

DOKUMENTASI



Foto : wawancara dengan Ka. Sekolah dan Pelatih PMR SDN 04 Kota Bengkulu



Foto : wawancara dengan Pembina PMR SDN 04 Kota Bengkulu



Foto : wawancara dengan Informan Penelitian



Foto : wawancara dengan Informan Penelitian



Foto : wawancara dengan Informan Penelitian